

**PENGARUH MANAJEMEN LABA, KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL, TEKANAN
KEUANGAN, DAN ISR TERHADAP TAX AVOIDANCE (STUDI KASUS PADA
PERUSAHAAN YANG LISTING DI JII TAHUN 2018-2020)**

SKRIPSI

Disusun Untuk Memenuhi Tugas dan Melengkapi Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata S.1
dalam Akuntansi Syariah



Oleh :

ABDUL RAHMAN

NIM: 1705046118

**PRODI AKUNTANSI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG
2021**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Lamp : 4 (empat) eks
Hal : Naskah Skripsi
A.n. Sdr. Abdul Rahman

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah kami meneliti dan mengadakan perbaikan seperlunya, bersama ini kami kirim skripsi mahasiswa:

Nama : Abdul Rahman

NIM : 1705046118

Judul : Pengaruh Manajemen Laba, Kepemilikan Institusional, Tekanan Keuangan, dan *ISR* Terhadap *Tax Avoidance* (Studi Kasus pada Perusahaan yang *Listing* di JII Tahun 2018-2020)

Dengan ini kami mohon kiranya skripsi mahasiswa tersebut dapat segera dimunaqosyahkan.

Demikian harap menjadi maklum.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Pembimbing I



H. Johan Arifin, S.Ag., MM.

NIP: 19710908 200212 1 001

Pembimbing II



Dessy Noor Farida, SE., M.Si., Akt.

NIP: 19791222 201503 2 001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

JL. Prof. Dr. H. Hamka Kampus 3 Ngaliyan Semarang 50185, Telp./Fax (024) 7603454
Website: www.febi.walisongo.ac.id, Email: febi@walisongo.ac.id

PENGESAHAN

Nama : Abdul Rahman

NIM : 1705046118

Judul : Pengaruh Manajemen Laba, Kepemilikan Institusional, Tekanan Keuangan, dan *ISR* Terhadap *Tax Avoidance* (Studi Kasus pada Perusahaan yang *Listing* di JII Tahun 2018-2020)

Telah dimunaqasyahkan oleh dewan penguji Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, serta dinyatakan telah lulus dengan predikat cumlaude/baik/cukup pada tanggal 29 Desember 2021 dan dapat diterima sebagai pelengkap ujian akhir untuk memperoleh gelar sarjana (Strata satu/S1) pada Ilmu Akuntansi Syariah.

Semarang, 12 Januari 2021

Ketua Sidang

Naili Saadah, SE., M.Si., AK.

NIP.19880331 201903 2 012

Sekretaris Sidang

Dessy Noor Farida, SE., M.Si., A.kt.

NIP. 19791222 201503 2 001

Penguji Utama I

Ferry Khusnul Mubarak, MA.

NIP. 19900524 201801 1 001

Penguji Utama II

Fita Nurotul Faizah, M.E.

NIP. 19940503 201903 2 026



Pembimbing I

H. Johan Arifin, S.Ag., MM.

NIP. 19710908 200212 1 001

Pembimbing II

Dessy Noor Farida, SE., M.Si., A.kt.

NIP. 19791222 20103 2 001

MOTTO

“Salah satu pengkerdilan terkejam dalam hidup adalah membiarkan pikiran yang cemerlang menjadi budak bagi tubuh yang malas”

Buya HAMKA

PERSEMBAHAN

Sebagai tanda bukti dan terimakasih, karya berupa skripsi ini saya persembahkan kepada:

Kedua Orang Tua Penulis

Terimakasih tak terhingga untuk kedua orangtua saya Bapak Ahmad Pati Kedan dan Ibu

Mastotih yang selalu mencurahkan kasih sayang, dukungan moril maupun materiil, motivasi serta doa untuk saya dalam meraih cita-cita.

Semoga karya skripsi ini dapat membuat bapak dan ibu bangga atas pencapaian saya hingga saat ini.

Saudara Penulis

Kepada keempat saudara saya yang menjadi penyemangat dalam menyelesaikan skripsi ini.

Teruntuk adikku semoga karya skripsi ini bisa menjadi motivasi penyemangatmu agar senantiasa rajin dan semangat menuntut ilmu untuk menggapai cita-cita.

Keluarga Besar Penulis

Terimakasih kepada keluarga besar yang telah memberikan dukungan moril

hingga saya dapat menyelesaikan studi ini.

DEKLARASI

Dengan penuh kejujuran dan tanggung jawab, penulis menyatakan bahwa skripsi ini tidak berisi materi yang telah/pernah ditulis orang lain atau diterbitkan. Demikian juga skripsi ini tidak berisi satupun pemikiran-pemikiran orang lain, kecuali informasi yang terdapat dalam refrensi yang dijadikan bahan rujukan. Demikian deklarasi ini penulis buat dengan sebenarnya.

Semarang, 15 Desember 2021

Dekralator



Abdul Rahman

NIM: 1705046118

PEDOMAN TRANSLITERASI

Transliterasi adalah suatu yang penting dalam skripsi karena pada umumnya dalam skripsi terdapat penggunaan bahasa asing, seperti dalam penelitian ini terdapat penggunaan bahasa arab. Maka diperlukan Transliterasi Arab-Latin berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan kebudayaan RI Nomor 158/1987 dan 0543 b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988.

A. Konsonan

No	Arab	Latin	No	Arab	Latin
1	ا	Tidak Dilambangkan	16	ط	ṭ
2	ب	B	17	ظ	ẓ
3	ت	T	18	ع	‘
4	ث	Ts	19	غ	G
5	ج	J	20	ف	P
6	ح	ḥ	21	ق	Q
7	خ	Kh	22	ك	K
8	د	D	23	ل	L
9	ذ	Dz	24	م	M
10	ر	R	25	ن	N
11	ز	Z	26	و	W
12	س	S	27	ه	H
13	ش	Sy	28	ء	‘
14	ص	ṣ	29	ي	Y
15	ض	ḍ			

Hamzah (ء) yang berada di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apapun. Jika ditengah atau akhir, maka ditulis dengan tanda (‘).

B. Vokal

Vokal tunggal atau monoftong bahasa arab yang dilambangkan dengan tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut :

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
آ	Fathah	A	A
إ	Kasrah	I	I
أ	Dhammah	U	U

Vokal rangkap atau diftong bahasa arab yang dilambangkan dengan gabungan harakat dan tanda huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yakni :

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
أَيّ	Fathah dan ya	Ai	A dan I
أَوْ	Fathah dan wau	Au	A dan U

C. Syaddah (Tasydid)

Dalam tulisan arab dilambangkan dengan tanda (◌ّ), dalam transliterasi dilambangkan dengan pengulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda Syaddah.

Contoh : اِدَّة: *'iddah*

D. Kata Sandang

Kata sandang (... ال) ditulis dengan *al-...* misalnya القرآن: Al-Qur'an. Al ditulis huruf kecil kecuali jika terletak pada awal kalimat.

E. Ta' marbutah

1. Bila dimatikan atau mendapatkan harakat sukun transliterasinya ditulis h.

Contoh : حكمة: *hikmah*

2. Bila dihidupkan karena dirangkai dengan kata lain atau mendapat harakat fathah, kasrah, dhammah, transliterasinya ditulis t.

Contoh : زكاة الفطر: *zakatul-fitri*

ABSTRACT

Tax avoidance is one of taxpayer's efforts to reduce amount of tax payable legally by using loopholes contained in tax laws. This research aims to determine the effect of earnings management, institutional ownership, ROA, leverage, and ISR on tax avoidance listed in the Jakarta Islamic Index (JII) in 2018-2020

The population in this study are companies listed in the Jakarta Islamic Index (JII) in 2018-2020 as many as 40 companies. The sample in this study amounted to 48 observational data obtained from 14 companies for 3 years, using purposive sampling method based on certain criteria. The data used in this study are secondary data obtained from the website of the Indonesia Stock Exchange (IDX) or the website of each company, as well as the analytical method used in this study using multiple linear regression analysis.

The results of this research indicate that earnings management doesn't have effect towards tax avoidance, institutional ownership doesn't have effect towards tax avoidance, Return On Assets have positive effect towards tax avoidance, leverage doesn't have effect towards tax avoidance, Islamic social reporting doesn't have effect towards tax avoidance.

Keyword: tax avoidance, earnings management, institutional ownership, ROA, leverage, ISR

ABSTRAK

Tax avoidance merupakan salah satu upaya wajib pajak untuk mengurangi jumlah pajak terutang secara legal dengan menggunakan celah yang terdapat dalam peraturan perpajakan. Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui pengaruh manajemen laba, kepemilikan institusional, *ROA*, *leverage* dan *ISR* terhadap *tax avoidance* pada perusahaan yang *listing* di Jakarta *Islamic Index* (JII) pada tahun 2018-2020.

Populasi dalam penelitian adalah perusahaan yang *listing* di Jakarta *Islamic Index* (JII) pada tahun 2018-2020 sebanyak 40 perusahaan. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 48 data observasi yang diperoleh dari 14 perusahaan selama 3 tahun dengan menggunakan metode *purposive sampling* berdasarkan kriteria tertentu. Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data sekunder yang diperoleh dari website Bursa Efek Indonesia (BEI) atau website masing-masing perusahaan, serta metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda.

Hasil penelitian memperlihatkan bahwa manajemen laba tidak berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*, kepemilikan institusional tidak berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*, *ROA* berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*, *leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*, *ISR* tidak berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*.

Kata Kunci: *tax avoidance*, manajemen laba, kepemilikan institusional, *ROA*, *leverage*, *ISR*

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT berkat segala rahmat, hidayah dan karunia-Nya, penyusunan skripsi yang berjudul: “**Pengaruh Manajemen Laba, Kepemilikan Institusional, Tekanan Keuangan, dan ISR terhadap Tax Avoidance (Studi Kasus pada Perusahaan yang Listing di JII Tahun 2018-2020)**” dapat diselesaikan dengan baik. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Strata satu (S.1) pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Walisongo Semarang.

Dalam penyusunan skripsi ini tentu tidak mudah. Namun berkat doa, motivasi dan bimbingan dari berbagai pihak sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Dengan segala hormat dan ketulusan hati penulis sampaikan ucapan terimakasih yang sebesar – besarnya kepada:

1. Prof. Dr. H. Imam Taufiq, M.Ag, selaku Rektor UIN Walisongo Semarang.
2. Dr. H. Muhammad Saifullah, M.Ag, selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Walisongo Semarang.
3. Dr. Ratno Agriyanto, SE., M.Si. Akt. CA. CPA., selaku Kepala Prodi Akuntansi Syariah dan Warno, SE, M.Si selaku Sekretaris Jurusan Akuntansi Syariah yang senantiasa memberikan motivasi, bimbingan dan doa.
4. H. Johan Arifin, S.Ag., MM. selaku Dosen Pembimbing I, yang telah memberikan arahan dan bimbingan selama penulisan skripsi ini.
5. Dessy Noor Farida, SE, M.Si., AK. CA. selaku Dosen Pembimbing II, yang telah memberikan arahan dan bimbingan selama penulisan skripsi ini.
6. Warno, SE, M.Si, selaku Dosen Wali yang senantiasa memberikan arahan dan bimbingan selama proses belajar di UIN Walisongo Semarang.
7. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Walisongo Semarang.
8. Segenap Staf dan Karyawan Fakultas ekonomi dan Bisnis Islam UIN Walisongo Semarang
9. Kedua orangtua tercinta, Ibu Mastotih dan Bapak Ahmad Pati Kedan, penulis sampaikan terimakasih dari hati yang paling dalam atas segala jerih payah, pengorbanan, bimbingan, motivasi dan doa yang tiada henti – hentiya demi kesuksesan putranya.
10. Teman - teman Akuntansi Syariah 2017, khususnya kelas AKS C-17 terimakasih untuk semuanya.
11. Teman – teman KKN Reguler DR 75 kelompok 62 Desa Tempel, Kel. Jatisari, Kec. Mijen, Semarang.
12. Semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan penyusunan skripsi.

Pada akhirnya penulis menyadari segala keterbatasan kemampuan dan pengetahuan,

sehingga saran dan kritik sangat penulis harapkan demi kesempurnaan skripsi ini. Akhir kata penulis dengan kerendahan hati mengharapkan semoga skripsi ini dapat memberikan informasi yang berguna.

Semarang, 29 Desember 2021

Penulis

Abdul Rahman

NIM: 1705046118

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
HALAMAN DEKLARASI	vi
HALAMAN PEDOMAN TRANSLITERASI	vii
HALAMAN ABSTRACT	ix
HALAMAN ABSTRAK	x
HALAMAN KATA PENGANTAR.....	xi
HALAMAN DAFTAR ISI	xiii
HALAMAN DAFTAR TABEL	xvi
HALAMAN DAFTAR GAMBAR	xvii
HALAMAN DAFTAR LAMPIRAN	xviii

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang	1
1.2 Perumusan Masalah	8
1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian	9
1.3.1 Tujuan	9
1.3.2 Manfaat	9
1.4 Sistematika Penulisan.....	10

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori	12
2.1.1 Teori Keagenan	12
2.1.4 Pajak	12
2.1.4.1 Pengertian Pajak.....	12
2.1.4.2 Fungsi Pajak.....	13
2.1.4.3 Sistem Pemungutan Pajak	13
2.1.4.4 Jenis Pajak	14
2.1.4.5 Perencanaan Pajak	15
2.1.5 Pajak dalam Perspektif Islam	16
2.1.6 Penghindaran Pajak	19

2.1.6 Manajemen Laba	21
2.1.7 Tekanan Keuangan	28
2.1.8 Kepemilikan Institusional	31
2.1.9 <i>ISR</i>	31
2.2 Penelitian Terdahulu	34
2.3 Kerangka Berpikir	36
2.4 Pengembangan Hipotesis.....	37
BAB III METODE PENELITIAN	
3.1 Jenis dan Sumber Data	41
3.2 Populasi dan Sampel	41
3.3 Teknik Pengumpulan Data	43
3.4 Variabel Penelitian Data	43
3.4.2 Variabel <i>Dependent</i>	43
3.4.1 Variabel <i>Independent</i>	43
3.5 Teknik Analisis Data	46
3.5.1 Statistik Deskriptif	46
3.5.2 Uji Asumsi Klasik.....	47
3.5.2.1 Uji Normalitas	47
3.5.2.2 Uji Multikolinearitas	47
3.5.2.3 Uji Heteroskedastisitas	47
3.5.3 Analisis Regresi Linier Berganda	48
3.5.4 Uji Hipotesis	49
3.5.4.1 Uji T	49
3.5.4.2 Uji F	50
3.5.4.3 Uji Koefisien Determinasi	50
BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN	
4.1 Penyajian Data	51
4.1.1 Deskripsi Objek Penelitian	51
4.2 Analisis Data dan Interpretasi Data	51
4.2.1 Hasil Uji Statistik Deskriptif	51
4.2.2 Hasil Uji Asumsi Klasik	53
4.2.2.1 Uji Normalitas	54
4.2.2.2 Uji Multikolinearitas	55
4.2.2.3 Uji Heteroskedastisitas	56

4.2.3 Analisis Regresi Linear Berganda	58
4.2.4 Pengujian Hipotesis	59
4.2.4.1 Uji Koefisien Determinasi	59
4.2.4.2 Uji T	60
4.2.4.3 Uji F	62
4.3 Pembahasan Hipotesis	63
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	69
B. Keterbatasan	70
C. Saran	70
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Efektifitas Pajak di Indonesia tahun 2018-2020	5
Tabel 2.1 Pengukuran <i>Tax Avoidance</i>	19
Tabel 2.2 Penelitian Terdahulu.....	34
Tabel 3.1 Kriteria Pengambilan Sampel	42
Tabel 3.2 Daftar Perusahaan Memenuhi Kriteria	43
Tabel 4.1 Uji Statistik Deskriptif	53
Tabel 4.2 Uji Kolmogorov Smirnov	55
Tabel 4.3 Uji Multikolinearitas.....	56
Tabel 4.4 Uji Glejser	58
Tabel 4.5 Uji Regresi Berganda.....	59
Tabel 4.6 Uji R.....	61
Tabel 4.7 Uji T.....	62
Tabel 4.8 Uji F.....	63
Tabel 4.9 Hasil Pengujian Hipotesis	64

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir.....	37
Gambar 4.1 Uji P-P Plot.....	55
Gambar 4.2 Uji Scatterplot.....	57

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: Data mentah dalam menghitung *CETR*

Lampiran 2: Nilai *CETR*

Lampiran 3: Manajemen Laba

Lampiran 4: Total kepemilikan institusional

Lampiran 5: Pengukuran *ROA* dan *leverage*

Lampiran 6: : Indikator pengungkapan *ISR*

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada hakikatnya sebuah pembangunan merupakan suatu proses pembaruan yang berkesinambungan untuk sampai dalam keadaan lebih baik. Pembangunan dapat dilaksanakan dengan rangkaian investasi dengan dukungan dana besar. Dana tersebut dapat diperoleh dari pemerintah maupun swasta, dari domestik maupun mancanegara. Dana tersebut salah satunya berasal dari pajak.

Keuntungan yang berasal dari minyak dan gas memberikan kontribusi yang signifikan untuk penerimaan negara dulu, sekarang hanya tinggal sejarah. Keadaan ekonomi semenjak tragedi krisis tahun 1997 hingga sekarang belum dapat dikatakan stabil. Negara kemudian berupaya meluaskan penerimaan keuangan negara yang berasal dari subsektor selain minyak dan gas. Terkhusus pajak, sekarang telah menjadi sumber utama penerimaan keuangan negara. Ini tercantum pada Pasal 23 ayat (2) UUD 1945 yang berbunyi “Segala pajak dan pungutan yang lain bersifat memaksa dimaksudkan untuk keperluan negara diatur berdasarkan undang-undang.”¹

Pajak adalah iuran yang disetor kepada negara dan bersifat wajib untuk dibayarkan menurut peraturan yang berlaku dan digunakan negara untuk kepentingan umum seperti pembangunan infrastruktur sehingga masyarakat tidak mendapatkan imbalan secara langsung dari pajak. Salah satu yang mendominasi pendapatan pajak adalah pajak penghasilan dimana pajak penghasilan dapat bersifat self assesment system. Dalam hal ini, perhitungan, penyeteroran, pelaporan dan pencatatan wajib pajak atas kewajiban pajaknya dilakukan secara mandiri. Penyelewengan atas pendapatan pajak rentan terjadi ketika wajib pajak tidak jujur dalam menerangkan sistem tersebut salah satunya dengan melakukan praktik penghindaran pajak. Praktik penghindaran pajak yang dilakukan oleh wajib pajak dinilai menyebabkan pendapatan pajak negara menjadi tidak optimal dimana hal tersebut dapat terjadi karena adanya perbedaan kepentingan antara wajib pajak dan pemerintah. Penghindaran pajak merupakan tindakan yang bersifat legal dan tidak melanggar peraturan perpajakan karena meminimalkan beban pajak dilakukan dengan cara memanfaatkan kelemahan yang

¹ Chairil Anwar Pohan, *Manajemen Perpajakan Strategi Perencanaan Pajak dan Bisnis*, Jakarta: Gramedia pustaka Utama, 2013, h.1-2.

terdapat dalam peraturan perpajakan.²

Pajak sendiri sebagai sumber penerimaan domestik memperlihatkan grafik yang meningkat setiap tahun. Dalam beberapa tahun kebelakang penerimaan pajak dalam negeri terus melampaui penerimaan bukan pajak. Penerimaan pajak dalam negeri memperlihatkan angka semakin besar dari tahun 2007 hingga tahun 2017 diantara 70 hingga 80 %. Ini memperlihatkan bahwa negara memercayakan penerimaan pajak, dan memangkas dari sektor yang lain. Sebagai pembayar pajak, masyarakat belum menudukung secara maksimal. Ini dibuktikan dengan angka tax ratio 10,6 % pada tahun 2016 kurang dari target yang seharusnya 11%. Diantara negara-negara wilayah Asean Angka tersebut masih jauh lebih rendah, selain itu angka tersebut masih didukung dengan penerimaan dari kebijakan pemerintah yaitu *tax amnesty*. Selain itu tingkat kesadaran wajib pajak pribadi 41,6% dan wajib pajak badan usaha 2,3%. Hal-hal tersebut mengindikasikan tingginya penghindaran pajak di Indonesia.³

Pengalihan sumber daya pada sektor pribadi kepada sektor umum merupakan pajak jika dilihat dari perspektif ekonomi. Pengalihan tersebut berpengaruh terhadap kemampuan belanja (*spending power*) atau daya beli (*purchasing power*) dari sektor pribadi. Pemenuhan kewajiban perpajakan perlu dikelola dengan baik untuk menghindari gangguan serius terhadap operasional perusahaan. Pajak adalah satu dari berbagai sumber penerimaan penting bagi negara untuk mendanai belanja negara, baik belanja harian maupun belanja pembangunan. Pajak di sisi lain adalah tanggung jawab perusahaan dan mengurangi laba bersih.

Keputusan bisnis pada dasarnya secara langsung maupun tidak langsung dipengaruhi pajak. Keputusan bisnis yang baik tentang pajak bisa menjadi keputusan bisnis yang buruk dan sebaliknya. Beban pajak dapat diminimalisir dengan berbagai cara, dengan berdasarkan peraturan pajak sampai dengan diluar peraturan pajak yang ada. Usaha mengecilkan eufemisme pajak atau biasa disebut *tax planning*. Secara umum, *tax planning* mengacu pada metode merancang bisnis dan mentransfer wajib pajak untuk meminimalkan kewajiban pajak dan tetap dalam ruang lingkup undang-undang perpajakan. Perencanaan pajak juga dapat memiliki implikasi positif dari perencanaan pemenuhan kewajiban perpajakan yang lengkap, akurat dan tepat waktu

² Lucy Rima dan Nicken Destriana, “Analisis Penghindaran Pajak Dan Faktor-Faktor Yang Memengaruhinya, *Research paper*, Jakarta Barat *Trisakti School of Management*, 2021, h. 2, t.d.

³ Eny Suprapti, “Pengaruh Tekanan Keuangan Terhadap Penghindaran Pajak”, *Jurnal Reviu Akuntansi dan keuangan*, Vol 7, No 2, h. 1013.

untuk menghindari pemborosan sumber daya.

Pada kenyataannya, ada perbedaan kepentingan antara wajib pajak dan negara. Wajib pajak atau biasa disingkat WP akan berupaya untuk menjaga pajak serendah mungkin, karena dengan melakukan pembayaran pajak maka kemampuan keuangan wp akan berkurang. Negara dilain sisi, membutuhkan dana dalam hal mendanai pemerintahan, yang sebagian besar bersumber pada pendapatan pajak. Kepentingan yang berbeda ini mengakibatkan kecenderungan WP dalam hal pembayaran pajak lebih sedikit, baik sesuai peraturan yang ada maupun tidak. Ini dimungkinkan ketika munculnya kesempatan untuk memanfaatkannya, seperti regulasi atau kelemahan di bidang sumber daya manusia (*Fiscus*).

Perencanaan pajak merupakan upaya meminimalkan pajak sesuai undang-undang pajak yang ada, sedangkan penghindaran pajak merupakan perencanaan pajak yang sesuai dengan peraturan perpajakan yang ada, juga merupakan sarana pelaksanaan hukum yang hemat biaya menurut undang-undang. Strategi yang digunakan perusahaan untuk meminimalkan pajak disebut penghindaran pajak, risiko dari kegiatan ini jika terbukti melakukan dengan dan menyalahgunakan celah hukum, selain terkena denda citra perusahaan akan rusak.⁴

Fenomena penghindaran pajak yang terjadi di Indonesia terjadi pada perusahaan subsektor pertambangan batu bara. Direktur Jendral Pajak Kementerian Keuangan Suryo Utomo menyatakan perusahaan multinasional melakukan praktik *tax avoidance*. Penerimaan pajak yang ditargetkan tahun ini senilai Rp 1.198,82 triliun yaitu dimana penerimaan pajak yang ditargetkan kurang 5% yaitu senilai Rp 68,7 triliun, *Tax Justice Network* yang berjudul *the state of Tax Justice 2020 in the Time of Covid-19* disebutkan dari angka tersebut sebanyak Rp 67,6 triliun diantaranya merupakan buah dari penghindaran pajak perusahaan badan di Indonesia sementara sisanya Rp 1,1 triliun berasal dari wajib pajak orang pribadi, sebagai temuan *Tax Justice Network* menyebutkan dalam praktiknya menyelidiki adanya sistem transfer pricing perusahaan multinasional mengalihkan labanya ke negara yang dianggap sebagai surga pajak, tujuannya untuk tidak melaporkan berapa banyak keuntungan yang sebenarnya dihasilkan di negara tempat berbisnis, sehingga perusahaan badan akhirnya membayar pajak lebih sedikit dari yang seharusnya di bayar, sementara untuk wajib orang pajak

⁴ Ahmad Waluya Jati et al, "Tax avoidance, Corporate Governance dan Kinerja Keuangan Perusahaan yang terdaftar dalam *Jakarta Islamic Index*", *Reviu Akuntansi dan keuangan*, Vol 9, No 2, h. 215.

pribadi menyembunyikan aset dan pendapatan yang dideklarasikan di luar negeri, di luar jangkauan hukum.⁵

Fenomena lain yang terjadi adalah dugaan penghindaran perpajakan oleh anak perusahaan PT Astra Internasional Tbk (ASII) pada tahun 2014, atau PT Toyota Astra Motors (TAM). Permasalahan yang muncul akibat pemisahan perusahaan perakitan dan eksportir oleh PT Indonesia Toyota Motor *Manufacturing Co* (TMMIN) dan PT Toyota Astra Motor Company bertindak sebagai agen penjualan, importir dan distributor. Administrasi Perpajakan Negara mencurigai PT Toyota Astra Motor menggunakan transaksi antara afiliasi dalam dan luar negeri untuk menghindari pembayaran pajak.⁶

Penghindaran pajak dilakukan oleh PT TMMIN terkait dengan pembelian bahan baku dan royalti yang tinggi sehingga mengakibatkan penurunan pendapatan perusahaan. Penurunan pendapatan menyebabkan penurunan laba dan pengurangan pajak yang dibayarkan kepada negara. Sengketa pajak dengan TMMIN terjadi karena koreksi nilai jual dan royalti TMMIN oleh Badan Administrasi Perpajakan Negara. Sengketa pajak terkait dengan laporan pajak 2008. Saat itu, “pemegang saham TMMIN adalah Toyota Motor Corporation, Toyota Motor Corporation memiliki 95% saham dan 5% sisanya dimiliki oleh PT Astra International Tbk, TMMIN dalam laporan perpajakannya menyebutkan nilai penjualan sebesar Rp 32,9 triliun, namun administrasi perpajakan mengoreksi nilai tersebut menjadi Rp 34,5 triliun atau”Rp 1,5 triliun. Mengingat nilai koreksi, TMMIN harus menaikkan pajak sebesar Rp 500 miliar. Sebelum spin-off, margin laba kotor TAM meningkat 11% menjadi 14% per tahun. Namun, setelah pemisahan tersebut, margin laba kotor TMMIN hanya 1,8% hingga 3% per tahun. PT TAM memiliki margin laba kotor mencapai 3,8% hingga 5%. Jika margin laba kotor TAM digabungkan dengan TMMIN, persentasenya menjadi 7%, yang berarti lebih rendah 7% dari 14% saat ia bergabung. Penurunan laba disebabkan karena royalti yang dibayarkan dan pembelian bahan baku yang tidak wajar serta harga mobil yang dijual kepada pihak berelasi lebih rendah daripada harga pokok produksi, sehingga mengurangi omzet.⁷

⁵ Desy Amaliati Setiawan *et al.*, “Pengaruh Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, *Leverage*, *Return On Assets* terhadap *Tax Avoidance* (Studi Empiris Perusahaan Sektor Perdagangan Retail yang terdaftar di Bei 2015 -2019)”, *Jurnal Inovasi Penelitian*, 2021, Vol 2 No 1, h. 306.

⁶ Henni Rahayu Handayani dan Siti Mardiansyah, “Pengaruh Manajemen Laba dan *Financial Distress* terhadap Agresivitas Pajak pada Perusahaan Manufaktur di Indonesia”, *Scientific Journal of Reflection*, 2021, Vol 4, No 2, h. 312.

⁷ Henni Rahayu Handayani dan Siti Mardiansyah, “Pengaruh Manajemen Laba dan *Financial Distress* terhadap

Berdasarkan contoh kasus-kasus yang terjadi seperti diatas, dapat dilihat melalui beberapa pendekatan hermenutika dengan beberapa sudut pandang. Menurut sudut pandang akuntan, tindakan *tax avoidance* dianggap bukan sebagai perilaku koruptif jika *tax avoidance* yang dilakukan sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku. Menurut sudut pandang analisis investasi dan kreditor, tindakan *tax avoidance* walaupun dilakukan sesuai dengan peraturan yang berlaku, tetap dianggap perilaku koruptif karena pikiran yang terkorupsi. Kemudian jika dilihat melalui sudut pandang Islam dari Etika Bisnis Islam yang diterapkan pada akuntansi syariah, *tax avoidance* bertentangan dengan nilai Islam sebagaimana yang difirmankan Allah dalam surat Al-Baqarah [2]: 188.

وَلَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبُطْلِ وَتُنذِلُوا بِهَا إِلَى الْحُكَّامِ لِتَأْكُلُوا فَرِيقًا مِّنْ أَمْوَالِ النَّاسِ بِالْإِثْمِ وَأَنْتُمْ تَعْلَمُونَ ١٨٨

188. “Dan janganlah sebahagian kamu memakan harta sebahagian yang lain di antara kamu dengan jalan yang bathil dan (janganlah) kamu membawa (urusan) harta itu kepada hakim, supaya kamu dapat memakan sebahagian daripada harta benda orang lain itu dengan (jalan berbuat) dosa, padahal kamu mengetahui.”

Setiap tahunnya target pajak yang ditetapkan oleh negara, namun target pajak tersebut tidak berhasil. Khususnya dari tahun 2018-2020, bahkan ketika target tahun 2020 diturunkan realisasi penerimaan pajak tetap tidak menjangkau target.⁸

Tabel 1.1

Efektifitas Pajak di Indonesia Tahun 2018-2020

Tahun	2018	2019	2020
Target (triliun rupiah)	1.424%	1.577,6	1.198,82
Realisasi (triliun rupiah)	1.315,9%	1.332,1	1.069,98
Efektivitas Pemungutan Pajak	92,41%	84,4%	89,25

Berdasarkan tabel diatas efektivitas pemungutan pajak dari tahun 2018-2019 mengalami penurunan dan tahun 2019-2020 mengalami peningkatan. Tahun 2018 yaitu

Agresivitas Pajak pada Perusahaan Manufaktur di Indonesia”, *Scientific Journal of Reflection*, 2021, Vol 4, No 2, h. 313.

⁸ Christili Tanjaya dan Nazmel Nazir, “Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, Pertumbuhan Penjualan, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak”, *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 2021, Vol 8, No, 2, h. 190.

92,41%, dan di tahun 2019 yaitu sebesar 84,44%. Walaupun efektivitas pemungutan pajak pada tahun 2019-2020 sudah mengalami peningkatan dan tahun 2018-2019 mengalami penurunan, realisasi penerimaan pajak belum pernah berhasil menyentuh angka target yang diharapkan.

Salah satu faktor yang diprediksi dapat menyebabkan tindakan *tax avoidance* perusahaan adalah manajemen laba. Dimana pajak merupakan beban yang harus ditanggung perusahaan sehingga manajer perusahaan mengolah laba atau melakukan praktik manajemen laba agar dapat menekan beban pajak penghasilan perusahaan. Menurut Scoot salah satu motivasi manajer melakukan manajemen laba adalah motivasi pajak. Pada prinsipnya manajemen laba merupakan metode yang dipilih dalam menyajikan informasi laba kepada publik yang sudah disesuaikan dengan kepentingan dari pihak manajer itu sendiri atau menguntungkan perusahaan dengan cara menaikkan ataupun menurunkan laba perusahaan.⁹

Berdasarkan kasus penghindaran pajak (*tax avoidance*) diatas, terdapat penelitian terdahulu yang mengungkapkan faktor-faktor yang memengaruhi kegiatan *tax avoidance*, seperti penelitian yang dilakukan oleh Imron Septiadi *et al.*¹⁰, Rusli Reinaldo¹¹, Eny Suprapti¹², Marhamah *et al.*,¹³ Annisa¹⁴, Tanjaya dan Nazir¹⁵, Desita *et al.*,¹⁶ Henny¹⁷. Berdasarkan penelitian terdahulu, faktor yang menjadi pengaruh kegiatan penghindaran pajak (*tax avoidance*) yaitu manajemen laba, iepemilikan

⁹ Arief *et al.*, “Pengaruh Manajemen Laba Terhadap Agresivitas Pajak (Studi Pada Perusahaan Batubara Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2014)”, *e-Proceeding of Management*, 2016, Vol 3, No 3, h. 3367.

¹⁰ Imron Septiadi dan Anton Robiansyah, “Pengaruh Manajemen Laba, *Corporate Governance* dan *Corporate Social Responsibility* Terhadap *Tax avoidance* (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Dan Pertanian Yang Listing Di BEI 2013-2015)”, *Journal of Applied Managerial Accounting*, Vol 1, No 2, 2017, h. 119.

¹¹ Rusli Reinaldo, “Pengaruh *Leverage*, Ukuran Perusahaan, *ROA*, Kepemilikan Institusional, Kompensasi Kerugian Fiskal, dan *CSR* Terhadap *Tax Avoidance* Pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan Dan Minuman Terdaftar di BEI 2013 – 2015”, *Jom Fekon*, Vol 4, No 1, 2017, h. 45-59.

¹² Eny Suprapti. “Pengaruh Tekanan Keuangan terhadap Penghindaran Pajak”, *Jurnal Reviu Akuntansi dan Keuangan*, 2017, Vol 7, No 2, h. 1013-1022.

¹³ Marhamah *Et al.*, “Determinan *Tax Avoidance* Pada Perusahaan Pertambangan Batu Bara Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia”, *Jurnal Stie Semarang*, 2021, Vol 13, No 2, h. 95-108.

¹⁴ Annisa, “Pengaruh Return On Asset, *Leverage*, Ukuran Perusahaan Dan Koneksi Politik Terhadap Penghindaran Pajak”, *JOM Fekon*, 2017, Vol 4, No 1, h. 685.

¹⁵ Christili Tanjaya Dan Nazmel Nazir, “Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, Pertumbuhan Penjualan, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak, *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 2021, Vol 8, No, 2, h. 190.

¹⁶ Desita Olivia Dan Nik Amah, Pengaruh *Leverage* Dan Profitabilitas Terhadap *Tax Avoidance* Dengan Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* Sebagai Variabel Pemoderasi Pada Perusahaan Subsektor Pertambangan Batu bara Yang Listing Di BEI Tahun 2013-2017, Seminar Inovasi Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi I, 2019, h. 442-453.

¹⁷ Henny, Pengaruh Manajemen Laba Dan Karakteristik Perusahaan Terhadap *Tax Avoidance*, *Jurnal Muara Ilmu Ekonomi Dan Bisnis*, 2019 Vol 3, No 1, h. 34-46.

institusional, *ROA*, *leverage* serta *CSR*.

Ada banyak penelitian yang meneliti tentang hubungan manajemen laba, kepemilikan institusional, *ROA*, *leverage*, dan *ISR* pada *tax avoidance*. Ada beberapa faktor yang membuat perusahaan melakukan tindakan *tax avoidance*, yang pertama berkaitan melakukan penelitian tentang praktik penghindaran pajak di Indonesia. Namun, penelitian yang dilakukan menunjukkan kesimpulan yang berbeda. *Earnings management* atau biasa disebut manajemen laba merupakan salah satu dari beberapa faktor yang memengaruhi perusahaan melakukan penghindaran pajak. Entitas biasanya mengelola keuntungan melalui mengurangi laba untuk menghindari pajak, juga memperlihatkan semakin tinggi menurunkan laba mengindikasikan entitas telah melakukan penghindaran pajak. Dampak dari manajemen laba berupa pengurangan laba terhadap penghindaran pajak badan adalah laba sebagai ukuran untuk menghitung pajak badan. Dikarenakan hal tersebut, manajemen akan memperlihatkan keuntungan yang telah dicocokkan pada targetnya. Artinya, manajemen melakukan opsi untuk pengurangan keuntungan dengan maksud menghindari beban pajak. Semakin besar pengurangan laba perusahaan, semakin rendah pembayaran pajak entitas. Praktik pengelolaan laba diterapkan entitas merupakan perangkat untuk menghindari peraturan yang berlaku.¹⁸

Menurut Ngadiman & Puspitasari¹⁹ penghindaran pajak (*tax avoidance*) memiliki unsur-unsur kerahasiaan yang mengurangi transparansi suatu perusahaan, oleh sebab itu sangat perlu untuk ditetapkan tata kelola perusahaan yang baik dengan adanya kepemilikan institusional. Kepemilikan saham yang dimiliki institusi diharapkan dapat memberikan peran bagi institusi untuk mengawasi, memantau, mendisiplinkan perusahaan untuk tidak melakukan hal yang dapat merugikan perusahaan. Khoirunnisa Fadhillah menemukan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Sedangkan dalam penelitian Khurana dan Moser, Dyan menemukan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *tax avoidance*.²⁰

¹⁸ Henny, "Pengaruh Manajemen Laba dan Karakteristik Perusahaan terhadap *Tax avoidance*", *Jurnal Muara Ilmu Ekonomi dan Bisnis*, 2019, Vol 3, No 1, h. 36.

¹⁹ Ngadiman dan Puspitasari, "Pengaruh *Leverage*, Kepemilikan Institusional, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak (*Tax Avoidance*)", *Jurnal Akuntansi*, 2014, Vol 18, No 3. h. 419

²⁰ Imron Septiadi dan Anton Robiansyah, "Pengaruh Manajemen Laba, *Corporate Governance* dan *Corporate*

Tax avoidance berdasarkan teori keagenan (*agency theory*) yang menjelaskan terjadinya dua hubungan antara pemegang saham (*principal*) dan manajer (*agent*). Hubungan tersebut menimbulkan perbedaan keinginan antara pihak, prinsipal yang menginginkan pengembalian lebih besar atas modal yang mereka berikan, sedangkan agen menginginkan kompensasi atau bonus atas kinerja yang mereka lakukan menurut. Munculnya perbedaan keinginan memicu timbulnya *conflict of interest* antara kedua belah pihak, sehingga menciptakan tekanan (*pressure*) untuk memberikan solusi agar kinerja perusahaan selalu meningkat dengan upaya apapun yang telah dianggap wajar (*rationalization*). Hal ini akan menjadikan tindakan fraud semakin besar jika manajemen memiliki kemampuan dalam melakukan tindakan kecurangan di lingkungan perusahaan (*capability*), karena adanya kesempatan untuk menaikan keuntungan.²¹ Teori Fraud Triangle menyatakan tekanan meliputi tekanan keuangan dan non keuangan. Tekanan keuangan berasal dari internal maupun eksternal. Tekanan keuangan internal direfleksikan dengan besarnya kinerja keuangan yang harus dicapai, salah satunya adalah *ROA*. Sedangkan tekanan keuangan eksternal adalah besarnya tekanan dari kreditur terkait dengan kewajiban perusahaan dalam memenuhi pembayaran utang dan beban bunga yang direfleksikan dengan *Leverage*

Salah satu faktor yang menentukan terjadinya penghindaran pajak (*tax avoidance*) adalah *Return On Asset (ROA)*. Menurut Kurniasih & Sari *ROA* merupakan indikator yang mencerminkan performa keuangan perusahaan, semakin tinggi nilai *ROA* maka akan semakin baik performa suatu perusahaan. *ROA* berkaitan dengan laba bersih yang dihasilkan perusahaan dan pengenaan pajak yang wajib dibayarkan oleh perusahaan. Selain *ROA*, salah satu faktor yang dapat dijadikan alat penghindaran pajak (*tax avoidance*) adalah *leverage*. *Leverage* merupakan penggunaan hutang baik jangka panjang maupun pendek dalam memenuhi kebutuhan dana yang digunakan untuk operasional perusahaan selain modal kerja yang dimiliki.²²

Seluruh kegiatan perusahaan akan berdampak pada lingkungan sekitarnya, sehingga perusahaan haruslah bertanggung jawab. Pertanggungjawaban perusahaan yaitu dengan melakukan tanggung jawab sosial yang sering disebut *Corporate Social*

Social Responsibility Terhadap Tax avoidance (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Dan Pertanian Yang Listing Di BEI 2013-2015)”, *Journal of Applied Managerial Accounting*, Vol 1, No 2, 2017, h. 118.

²¹ Ayu daan Durya, Pengaruh Tekanan Keuangan Terhadap Penghindaran Pajak, *Accounting Cycle Journal*, 2021, Vol 2, No 2, h. 39.

²² Siti Nur Faizah dan Vidya Vitta Adhivinna, “Pengaruh *Return On Asset*, *Leverage*, Kepemilikan Institusional Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Tax Avoidance, *Jurnal Akuntansi*, 2017, Vol 5, No 2, h.137.

Responsibility. Teori legitimasi menjelaskan perusahaan secara terus menerus mencoba untuk meyakinkan bahwa kegiatan atau aktivitas yang dilakukan sesuai dengan batasan dan norma-norma masyarakat. Teori legitimasi inilah yang kemudian mendasari hubungan pengungkapan *CSR* dengan *tax avoidance*. Perusahaan mengungkapkan *CSR* yang tinggi akan mendapatkan reputasi sangat baik di mata masyarakat. Hal ini akan menyebabkan perusahaan akan menjaga reputasinya yang baik, dengan cara taat membayar pajak dan tidak melakukan *tax avoidance*. *Corporate Social Responsibility* tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance* sedangkan penelitian dari Lanis dan Richardson, Dyan, Rahmawati *et al.*, menemukan bahwa *CSR* berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*.²³

Penelitian ini merupakan replikasi dan pengembangan dari penelitian Rusli Reinaldo, variabel yang diteliti adalah *ROA*, *leverage*, kepemilikan institusional dan *CSR*. Objek yang dianalisis adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2013 – 2015. Penelitian ini menggunakan pemilihan sampel dengan metode purposive sampling.²⁴

Berdasarkan penelitian tersebut, maka penulis bermaksud untuk melakukan penelitian kembali dengan melakukan penelitian yang lebih mendalam. Dalam penelitian ini, penulis membahas empat variabel dimana empat variabel yaitu *ROA*, *leverage*, kepemilikan institusional dan *CSR* diperoleh dari penelitian Rusli Reinaldo serta penambahan satu variabel yaitu manajemen laba untuk menjawab saran dari Alya Zulfa Cahyani *et al.*,²⁵ dan mengganti *CSR* menjadi *ISR*. Dikarenakan saat ini pengukuran yang sesuai dengan prinsip syariah adalah *Islamic social reporting (ISR)*. Indeks *ISR* berisi item-item standar *CSR* yang ditetapkan oleh *Accounting and Auditing Organization for Islamic Financial Institution (AAOIFI)*. Sehingga *CSR* yang sesuai dan dapat digunakan dalam pengungkapan *CSR* perusahaan yang listing di JII adalah Indeks *ISR*, karena sesuai dengan konsep syariah dan prespektif Islam.

Dari fenomena – fenomena yang terjadi, penulis tertarik untuk melakukan

²³ Imron Septiadi dan Anton Robiansyah, “Pengaruh Manajemen Laba, *Corporate Governance* dan *Corporate Social Responsibility* Terhadap *Tax avoidance* (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Dan Pertanian Yang Listing Di BEI 2013-2015)”, *Journal of Applied Managerial Accounting*, Vol 1, No 2, 2017, h. 119.

²⁴ Rusli Reinaldo, “Pengaruh *Leverage*, Ukuran Perusahaan, *ROA*, Kepemilikan Institusional, Kompensasi Kerugian Fiskal, dan *CSR* Terhadap *Tax Avoidance* Pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan Dan Minuman Terdaftar di BEI 2013 – 2015”, Jom Fekon, 2017, Vol 4, No 1, h. 45-59

²⁵ Alya Zulfa Cahyani *et al.*, “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi *Tax Avoidance* Dengan Kepemilikan Manajerial Sebagai Pemoderasi Pada Perusahaan Pertambangan Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2015-2019”, *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, Vol 3, No 1, 2021, h. 91-112

penelitian dengan mengganti lokasi penelitian menjadi perusahaan yang menerbitkan sahamnya di Jakarta *Islamic Index* pada tahun 2018-2020. Penggunaan JII sebagai objek penelitian, hal ini disebabkan karena perusahaan yang menerbitkan saham di JII termasuk kedalam kriteria saham syariah serta peneliti ingin mengetahui apakah perusahaan yang terdaftar di JII serta menerbitkan saham syariah terindikasi melakukan kegiatan penghindaran pajak atau tidak. Pengembangan yang akan penulis lakukan dalam penelitian ini adalah, selain penambahan variabel penulis memperbarui periode tahun penelitian menjadi tahun 2018 - 2020 dengan objek penelitian pada perusahaan yang listing di JII.

Berdasarkan latar belakang masalah dan fenomena yang telah diuraikan diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Manajemen Laba, Kepemilikan Institusional, Tekanan Keuangan, dan *ISR* Terhadap *Tax Avoidance* (Studi Kasus pada Perusahaan yang Listing di JII Tahun 2018-2020).”

1.2 Perumusan Masalah

1. Apakah manajemen laba berpengaruh terhadap *tax avoidance*?
2. Apakah kepemilikan institusional berpengaruh terhadap *tax avoidance*?
3. Apakah *ROA* berpengaruh terhadap *tax avoidance*?
4. Apakah *leverage* berpengaruh terhadap *tax avoidance*?
5. Apakah *Islamic social reporting* berpengaruh terhadap *tax avoidance*?

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.3.1 Tujuan

- a. Mengetahui adanya pengaruh manajemen laba terhadap *tax avoidance*.
- b. Mengetahui adanya pengaruh kepemilikan institusional terhadap *tax avoidance*.
- c. Mengetahui adanya pengaruh *ROA* terhadap *tax avoidance*.
- d. Mengetahui adanya pengaruh *leverage* terhadap *tax avoidance*.
- e. Mengetahui adanya pengaruh *ISR* terhadap *tax avoidance*.

1.3.2 Manfaat

- a. Bagi para akademisi
Secara teoritis, penelitian ini diharapkan bisa berguna pada umumnya terhadap kemajuan ilmu pengetahuan pada khususnya disektor perpajakan di Indonesia,

sehingga diharapkan dapat memberi motivasi guna melaksanakan penelitian yang lebih baik kedepannya.

b. Bagi Para Praktisi

Hasil penelitian dapat dijadikan sebagai dasar evaluasi bagi perusahaan perihal pengambilan ketetapan manajemen pajak.

c. Bagi Penulis (Peneliti)

Merupakan sarana dalam menerapkan apa yang telah dicapai selama perkuliahan serta menjadi hasil akhir dari mengejar stasa satu jurusan akuntansi.

1.4 Sistematika Penelitian

Pada penelitian tentang Pengaruh Manajemen Laba, Kepemimpinan Institusional, Tekanan Keuangan, dan *ISR* terhadap Tax Avoidance, sistematika penulisan dalam penelitian ini sebagai berikut:

BAB I : Pendahuluan

Berisi latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian serta sistematika penelitian.

BAB II : Tinjauan Pustaka

Bermuatan mengenai teori-teori yang dibutuhkan dalam penelitian, penelitian sebelumnya, kerangka berpikir serta pengembangan hipotese.

BAB III: Metode Penelitian

Memuat metode yang akan dilakukan untuk penelitian, mengenai jenis dan sumber data, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, variabel penelitian data, serta teknik analisis data

BAB IV: Analisis Data Dan Pembahasan

Menguraikan mengenai penyajian data berkaitan dengan penelitian, analisis dan interpretasi data, hasil penelitian serta pembuktian hipotesis

BAB V: Penutup

Memuat tentang simpulan atas pembahasan sebelumnya, keterbatasan dalam penelitian dan saran

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori Keagenan

Teori keagenan merupakan teori yang berhubungan dengan kontrak antara pemilik memberikan pekerjaan kepada agen guna menafsirkan beberapa layanan serta memberikan hak pengambilan ketetapan agen. Teori keagenan juga menjelaskan jalinan antara *stockholder* sebagai pemilik memberikan pekerjaan orang lain sebagai manajer atau agen guna menjadi perwakilan dari kepentingan mereka. Ikatan yang berlangsung antara *stockholder* bersama agen dikenal juga sebagai hubungan keagenan, sementara pergesekan interes yang bisa saja timbul antara pemilik dan agen dikenal juga sebagai masalah keagenan²⁶ Masalah agensi dapat memengaruhi penghindaran pajak, dimana terdapat pergesekan interes antara pemegang saham yang menginginkan penekanan terhadap biaya pajak dengan cara merendahkan laba, sedangkan agen atau manajemen ingin mendapatkan peningkatan bonus dengan cara meninggikan laba.

2.1.2 Pajak

2.1.2.1 Pengertian Pajak

Beberapa defeni dari pajak diantaranya:

Yusuf Qardhawi menyatakan pajak adalah kewajiban yang ditentukan pembayar pajak, yang wajib dibayarkan kepada pemerintah berdasarkan peraturan, tidak mendapatkan timbal balik oleh pemerintah, yang digunakan untuk biaya pengeluaran bersama di satu sisi serta digunakan merealisasikan beberapa maksud diantaranya sosial, ekonomi, politik serta hal yang menjadi target dari pemerintah.

Menurut Prof Dr. PJ. A.Adriani pajak ialah iuran rakyat kepada kas negara (yang dapat dipaksakan) yang terutang oleh mereka yang wajib membayarnya menurut peraturan tanpa mendapat prestasi – kembali yang langsung dapat ditunjuk, dan yang gunanya adalah untuk membiayai

²⁶ Denny Wijaya et al, 2019 “Pengaruh Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*, *Leverage*, Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Agresivitas Pajak”, Jurnal, Vol.6 No.1 h. 55-76

pengeluaran umum terkait dengan tugas negara dalam menyelenggarakan pemerintahan.²⁷

2.1.2.2 Fungsi Pajak

Berkeadilan dalam hal kesejahteraan dan pembangunan, untuk membantu mewujudkan hidup masyarakat yang berkeadilan dan makmur. Menurut Mardiasmo pajak memiliki dua fungsi sebagai berikut:

1) Fungsi *budgetair*

Fungsi sebagai satu dari berbagai sumber dana bagi pemerintah guna pembiayaan pengeluaran.

2) Fungsi *reguleren*

Berfungsi menjadi ukuran guna mengelola dan untuk menerapkan kebijakan negara perihal sektor ekonomi serta social.²⁸

Menurut Waluyo terdapat memiliki dua fungsi yaitu:

1) Fungsi *Budgetair*

Fungsi pajak sebagai sumber pendanaan untuk menutupi biaya pengeluaran pemerintah.

2) Fungsi *Reguler*

Fungsi Pajak sebagai alat untuk mengatur atau melaksanakan kebijakan di bidang sosial dan ekonomi.²⁹

2.1.2.3 Sistem Pemungutan Pajak

Sistem dalam pemungutan pajak terbagi sebagai berikut:

1) *Official Assessment System*

Sistem pemungutan pajak yang memungkinkan negara (*fiscus*) guna menetapkan besaran dari kewajiban pajak.

Berikut tanda-tanda dari *official assessment system*:

- a) Hak guna menetapkan besaran kewajiban pajak terdapat pada negara.
- b) Pasifnya sifat WP.

²⁷ Herry Purwono, *Dasar – dasar Perpajakan dan Akuntansi Pajak*, Jakarta: Erlangga, 2010, h. 7.

²⁸ Mardiasmo, *Perpajakan Edisi Terbaru 2016*, Yogyakarta: C.V Andi Offset, 2016, h. 3.

²⁹ Waluyo, *Perpajakan Indonesia*, Jakarta: Salemba Empat, 2017, h. 6.

c) Utang pajak muncul jika fiskus telah mengeluarkan surat ketetapan pajak.

2) *Self Assesment System*

Sistem pemungutan dimana Wajib Pajak diberi kepercayaan, wewenang dan tanggung jawab untuk menghitung, membayar dan melaporkan sendiri jumlah pajak yang wajib dibayar.

3) *Sistem Withholding*

Sistem ini merupakan sistem pemungutan pajak dimana pihak ketiga diberi wewenang guna dapat memungut atau memotong jumlah pajak terutang oleh wajib Pajak.³⁰

Sistem pemungutan pajak menurut Mardiasmo terbagi menjadi tiga:

1) *Official Assessment System*

Sebuah sistem pemberian hak guna menetapkan besaran pembayaran pajak kepada negara (*fiscus*), tanda-tandanya:

- a) Fiskus mempunyai hak guna menetapkan besaran pembayaran pajak.
- b) Pasifnya sifat dari WP.
- c) Utang pajak muncul ketika fiskus sudah menerbitkan surat ketetapan pajak.

2) *Self Assessment System*

Sistem pemungutan pajak dimana Wajib Pajak diberikan hak untuk menentukan jumlah pembayaran pajak. Tanda-tandanya:

- a) WP memiliki hak guna menetapkan jumlah pembayaran pajak.
- b) Aktifnya WP.
- c) Fiskus menjadi pengawas serta tidak ikut andil.

3) *Withholding System*

Sistem pemungutan pajak ini memungkinkan pihak diluar otoritas pajak juga WP terkait guna memangkas ataupun mengambil pembayaran pajak WP.³¹

2.1.2.4 Jenis Pajak

³⁰ Ibid, h. 17.

³¹ Mardiasmo “perpajakan edisi terbaru 2016” Yogyakarta: C.V Andi Offset, 2016, h. 9.

Jenis pajak terbagi menjadi tiga menurut pengelompokkannya sebagai berikut:

1) Golongan

Pajak berdasarkan golongan terbagi dua bagian:

- a) Pajak Langsung ialah pajak yang wajib ditanggung WP sendiri wajib menanggung pajak tanpa bisa melimpahkan atau membebankan kepada orang lain. Contoh: PPh.
- b) Pajak Tidak Langsung ialah pajak yang dapat dibebankan atau dilimpahkan kepada orang lain. Contoh: PPN.

2) Sifat

Berdasarkan sifatnya pajak terbagi dua bagian:

- a) Pajak Subyektif, ialah pajak yang bersandarkan subjeknya, dengan memandang kondisi WP. Contoh: PPh.
- b) Pajak objektif ialah pajak berdasarkan objeknya, dengan tidak memandang kondisi dari WP. Contoh: PPN, PPnBM.

3) Menurut Otoritas Pemungutnya

Pajak menurut otoritas pemungutnya terbagi menjadi dua, yaitu:

- a) Pajak Pusat ialah pajak diambil oleh otoritas utama serta dimanfaatkan guna pembiayaan RTP.
- b) Pajak Daerah merupakan pajak yang diambil PEMDA dimanfaatkan guna pembiayaan rumah tangga daerah, terbagi menjadi dua, yaitu:
 1. Pajak Provinsi, contoh: PPB-KB dan PKB.
 2. Pajak Kabupaten/Kota, contoh: Pajak Hotel, Pajak Restoran, dan Pajak Hiburan.³²

2.1.2.5 Perencanaan Pajak

Perencanaan pajak atau *tax planning* merupakan tahap pertama dari sebuah pengelolaan pajak, dimana setiap aturan perpajakan yang berlaku akan dipilih cara bertindak untuk meminimalkan beban pajak setelah dhimpun dan diteliti. *Tax planning* dilakukan guna meminimalkan pembayaran pajak.

Walaupun tujuan dari sebuah *tax planning* adalah merancang untuk mengurangi pajak secara maksimal dengan menggunakan undang-undang yang

³² Ibid, h. 7.

berlaku, hal ini berbeda jika dibandingkan tujuan asli dari aturan tersebut dibuat. Maka pada dasarnya secara ekonomis *tax planning* dan *tax avoidance* memiliki kesamaan yaitu upaya guna memaksimalkan laba sesudah pajak. Hal ini dikarenakan pajak adalah elemen pemangkas keuntungan.³³

Pada *tax planning* terdapat tiga jenis kaidah yang dapat dilaksanakan oleh WP untuk meminimalkan pembayaran pajak, yakni:

- 1) *Tax Avoidance*
- 2) *Tax Evasion*
- 3) *Tax saving*

2.1.3 Pajak Dalam Perspektif Islam

Menurut Rochmat Soemitro pajak merupakan kontribusi wajib rakyat ke kas negara sesuai peraturan yang ada (yang dapat dipaksakan) tanpa mendapatkan kompensasi yang langsung terlihat dan digunakan membiayai pengeluaran umum. Al-Quran (bahasa Arab) hanya satu kali menyebut kata “pajak” yang terdapat pada terjemahan QS Al-Taubah [9]:29.³⁴

قَاتِلُوا الَّذِينَ لَا يُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَلَا بِالْيَوْمِ الْآخِرِ وَلَا يُحَرِّمُونَ مَا حَرَّمَ اللَّهُ
وَرَسُولُهُ وَلَا يَدِينُونَ دِينَ الْحَقِّ مِنَ الَّذِينَ أُوتُوا الْكِتَابَ حَتَّى يُعْطُوا الْجِزْيَةَ عَن
يَدٍ وَهُمْ صَاغِرُونَ ٢٩

29. Perangilah orang-orang yang tidak beriman kepada Allah dan tidak (pula) kepada hari kemudian, dan mereka tidak mengharamkan apa yang diharamkan oleh Allah dan Rasul-Nya dan tidak beragama dengan agama yang benar (agama Allah), (yaitu orang-orang) yang diberikan Al-Kitab kepada mereka, sampai mereka membayar *jizyah* dengan patuh sedang mereka dalam keadaan tunduk.

Ketika menentukan hukum atas suatu hal yang berhubungan dengan masyarakat seperti pajak, dalam syariat Islam salah satunya berdasarkan kepada kemaslahatan umum. Salah satu kaidah ushul fiqhi menyatakan kemaslahatan yang umum lebih diprioritaskan atas kemaslahatan yang khusus. Dasar itulah

³³ Erly Suandy, *Perencanaan Pajak Edisi 6*, Jakarta: Salemba Empat, 2016, h. 8.

³⁴ Eka Sriwahyuni, Peranan dan Fungsi Pajak menurut Islam, *Jurnal Ilmiah Al Mizani*, 2014, Vol.1 no.2.

yang dapat dijadikan rujukan pemungutan pajak seperti yang difatwakan oleh tokoh-tokoh dari mazhab Maliki. *Al-Maslahah Mursalah* merupakan dalil-dalil khusus berupa nash-nash syara yang tidak menunjukkan diakui atau tidaknya suatu keabsahan, melainkan dalil-dalil umumlah yang menunjukkan bahwa syari'at memelihara berbagai kemaslahatan makhluk dan bertujuan mewujudkan kemaslahatan dalam setiap hukum sebagaimana ia bertujuan menghilangkan kemudharatan dan kemafsadatan baik yang bersifat materil maupun maknawi, kini dan mendatang.³⁵

Ketaatan kepada pemerintah untuk mematuhi peraturan yang telah ditetapkan dalam hal ini kewajiban membayar pajak juga sama halnya ketaatan kepada agama yang mewajibkan untuk mengeluarkan zakat, meskipun pada masa Rasulullah dan Khulafaurrosidin zakat dikenakan kepada penduduk yang beragama Islam sesuai dengan ketentuan dalam QS Al-Nisa [4] 59:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأُولِي الْأَمْرِ مِنْكُمْ فَإِن تَنَزَعْتُمْ فِي شَيْءٍ فَرُدُّوهُ إِلَى اللَّهِ وَالرَّسُولِ إِن كُنتُمْ تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ ذَلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا ٥٩

59. Hai orang-orang yang beriman, taatilah Allah dan taatilah Rasul (Nya), dan ulil amri di antara kamu. Kemudian jika kamu berlainan pendapat tentang sesuatu, maka kembalikanlah ia kepada Allah (Al Quran) dan Rasul (sunnahnya), jika kamu benar-benar beriman kepada Allah dan hari kemudian. Yang demikian itu lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya.

Pajak dalam sudut pandang syariah, secara etimologi pajak dalam bahasa Arab disebut dengan istilah *dharibah*, yang berarti: mewajibkan, menetapkan, menentukan, memukul, menerangkan atau membebaskan, dan lain-lain. Secara bahasa ataupun tradisi, *dharibah* pada penggunaannya memiliki banyak arti, tetapi sebagian besar para ulama memakai istilah *dharibah* guna menyebut harta yang dipungut sebagai kewajiban. Hal ini tampak jelas bahwa *jizyah* dan *kharaj* dipungut secara *dharibah*, yakni secara wajib. Bahkan sebagian ulama menyebut *kharaj* merupakan *dharibah*. Jadi, *dharibah* adalah

³⁵ Muhammad Turmudi, *Pajak Dalam Perspektif Hukum Islam (Analisa Perbandingan Pemanfaatan Pajak Dan Zakat)*, Jurnal Al-'Adl Vol 8, No 1, 2015, h. 129.

harta yang dipungut secara wajib oleh negara untuk selain *jizyah* dan *kharaj*, sekalipun keduanya bisa dikatakan dharibah.³⁶

Dalam perspektif islam penerimaan negara adalah sebagai berikut:

1. Zakat dan ‘Usyr

Zakat dapat diartikan sebagai pungutan wajib, atau semacam pajak yang dipungut dari kaum muslim yang didistribusikan kepada kaum miskin atau dibelanjakan negara untuk mewujudkan kesejahteraan kaum miskin da mereka yang tidak berpenghasilan. Sedangkan ‘usyr merupakan sepersepuluh, yang berarti sepersebuluh dari total pendapatan pertanian.³⁷

2. Ghanimah dan Fai’

Ghanimah merupakan harta rampasan perang yang diperuntukan bagi kepentingan sedekah, Rasulullah dan kepentingan – kepentingan rakyat terutama para fakir miskin, anak yatim dan ibnusabil. Istilah fai’ adalah perolehan perang baik dalam bentuk tanah atau upeti atau ganti rugi yang diperoleh dari musuh yang menyerah sebelum perang.

3. Kharaj

Kharaj merupakan penerimaan, pajak, sewa, hasil produksi, pendapatan, upah dan sebagainya, yang diterima dari tanah yang disebut oleh para fuqaha sebagai tanah kharaj.³⁸

4. Jizyah

Jizyah merupakan pajak yang dibayarkan oleh orang non muslim khususnya para ahli kitab, untuk jaminan perlindungan jiwa, harta kekayaan, ibadah, bebas dari nilai – nilai dan tidak wajib militer.³⁹

2.1.4 Penghindaran Pajak

Penghindaran pajak merujuk kepada terkaan sebuah peristiwa pajak yang berdasarkan pada koridor peraturan perpajakan. Dapat dikatakan bahwa tax avoidance tindakan yang tidak berlawanan dengan peraturan dengan menggunakan

³⁶ Eka Sriwahyuni, *Peranan dan Fungsi Pajak menurut Islam*, Jurnal Ilmiah Almizani, 2014, Vol.1 no.2.

³⁷ Fordeby dan Adesy, *Ekonomi dan Bisnis Islam*, Jakarta: Rajawali Pers, 2016, h. 345.

³⁸ Ibid h. 347.

³⁹ Fordeby dan Adesy, *Ekonomi dan Bisnis Islam*, Jakarta: Rajawali Pers, 2016, h. 348.

area abu-abu sebagai celah peraturan perpajakan, sementara *tax evasion* diluar dari koridor peraturan perpajakan.⁴⁰ Strategi manajemen dan celah hukum yang dapat disalahgunakan menjadi salah satu hal yang tidak dapat dilepaskan dari terjadinya sebuah tindakan penghindaran pajak. Adanya diskrepansi kepentingan antara negara sebagai fiskus dan WP ketika penerapannya. Pemerintah sangat membutuhkan penerimaan dari pajak sebagai pembiayaan, sedangkan entitas menginginkan agar dapat menekan beban pajak semaksimal mungkin. Diskrepansi kepentingan ini mengakibatkan munculnya gejala *tax avoidance* sesuai dengan peraturan dan tidak yang dilaksanakan entitas.⁴¹

Menurut Hanlon dan Heitzman setidaknya ada dua belas metode yang bisa dipakai guna menghitung ukuran *tax avoidance*. Dua belas pengukuran tersebut diringkas pada tabel 2.1:

Tabel 2.1
Pengukuran tax avoidance

Pengukuran	Cara Perhitungan
<i>GAAP ETR</i>	$\frac{\textit{Worldwide total income tax expense}}{\textit{Worldwide total Pre - tax Accounting Income}}$
<i>Current ETR</i>	$\frac{\textit{Worldwide current income tax expe}}{\textit{World wide total pre - accounting income}}$
<i>Cash ETR</i>	$\frac{\textit{Worldwide cash taxes paid}}{\textit{Worldwide total Pre - tax Accounting Income}}$
<i>Long-run cash ETR</i>	$\frac{\textit{worldwide cash taxes paid}}{\textit{Worldwide total pre - tax accounting income}}$

⁴⁰ Chairil Anwar Pohan, *Manajemen Perpajakan Strategi Perencanaan dan Bisnis*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2013, h. 15.

⁴¹ Ahmad Waluya Jati, *Tax avoidance, Corporate Governance dan Kinerja Keuangan Perusahaan yang Terdaftar dalam Jakarta Islamic Index*, Jurnal Al-‘Adl, 2019, Vol.9 No.2 h. 214-225.

<i>ETR Differential</i>	<i>Statutory ETR-GAAP ETR</i>
<i>DTZX</i>	<i>Error term from the following regression : ETR differential x Pre-taxbook income = a+bx+Control +e</i>
<i>Total BTD</i>	<i>Pre-tax book income – ((U.S. CTE + FgnCTE)/U.S. STR) – (NOL_t – NOL_{t-1})</i>
<i>Temporary BTD</i>	<i>Deffered tax expense/U.S.STR</i>
<i>Abnormal total BTD</i>	<i>Residual from BTD/TAit = βTAit + βmi + eit</i>
<i>Unrecognize d tax benefits</i>	<i>Disclosed amount post-FIN48</i>
<i>Tax Shalter activity</i>	<i>Indicator variable for firms accused of engaging in a tax salter</i>
<i>Marginal tax rate</i>	<i>Simulated marginal tax rate</i>

Sumber: Data yang diolah, 2021

Penelitian ini menggunakan pengukuran *Cash Effective Tax Rate (CETR)* dalam menghitung *Tax Avoidance*. Pengukuran *Cash ETR* dipilih karena bisa menangkis adanya persoalan serta kekurangan pada pengukuran lain yang mengukur *tax avoidance*, pengukuran ini tidak terpengaruh perubahan estimasi seperti perlindungan pajak. Semakin kecil nilai *CETR* menunjukkan bahwa semakin besar *tax avoidance* yang dilakukan, sebaliknya pun begitu.

2.1.5 Manajemen Laba

Intervensi manajemen pada proses terjadinya sebuah pelaporan keuangan eksternal bermaksud guna mendapatkan keuntungan untuk pribadi disebut manajemen laba. Satu diantara banyak faktor pengurang kredibilitas sebuah *financial report* adalah tindakan manajemen laba. Manajemen laba menambah bias dalam laporan keuangan dan dapat mengganggu pemakai *financial report* karena percaya bahwa keuntungan pada *financial report* yang telah direkayasa itu sebagai keuntungan sebenarnya. Bagi kreditor maupun investor serta pihak yang mempunyai kepentingan terhadap perusahaan informasi akuntansi sangatlah penting, dikarenakan ketidakbenaran sebuah informasi akan mengakibatkan pengambilan keputusan yang salah serta keliru dalam investasi.⁴²

Menurut Scott “Manajemen laba sebagai tindakan manajer memilih kebijakan akuntansi atau tindakan yang mempengaruhi pendapatan dalam pelaporan keuangan. Manajemen laba merupakan tindakan mementingkan kepentingan pribadi manajer untuk memaksimalkan utilitas dan kesejahteraannya dalam menjalankan kontrak dengan prinsipal. Informasi perusahaan yang memadai dimiliki manajer dimanfaatkan agar tindakan manajemen laba dapat dilakukan. Ada beberapa motivasi yang mendorong dilakukannya manajemen laba yaitu motivasi pajak, pergantian *CEO*, penawaran saham perdana, dan motivasi pasar modal.”⁴³

Ada satu pihak yang menyatakan bahwa manajemen laba bukanlah suatu tindakan memanipulasi laba jika masih dalam lingkup prinsip akuntansi, sedangkan di sisi lain manajemen laba termasuk dalam tindakan manipulasi laba karena manajemen laba didorong oleh motivasi dan kepentingan yang sifatnya pribadi untuk memberi gambaran kinerja perusahaan yang tidak sebenarnya. Manajemen laba mengacu pada kondisi saat manajer sebagai penyusun laporan keuangan berupaya menyusun angka laba untuk kepentingan pribadi atau keperluan perusahaan. Dalam hal ini, motivasi ekonomi menjadi faktor utama manajemen laba, yaitu motivasi *political costs*, *bonus plan* dan *debt covenant*. Manajer menerapkan manajemen laba dengan melakukan pilihan metode akuntansi serta melakukan estimasi sebagai kebijakan akuntansi dalam praktik manajemen.⁴⁴

⁴² Lilis Setiawati *et al.* 2000. “Praktik Manajemen Laba: Sebuah Studi Kajian Hermeneutika”, *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia*, Vol. 15 No. 4, h. 424-441.

⁴³ Henny, “Pengaruh Manajemen Laba dan Tekanan Keuangan terhadap *Tax avoidance*”, *Jurnal Akuntansi*, 2017, Vol 7, No 2, h. 1013-1022.

⁴⁴ Subadriyah *et al.*, “Praktik Manajemen Laba: Sebuah Studi Kajian Hermeneutika”, *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 2020, Vol 23, No 2, h. 225-242.

Ada empat cara yang dapat dilakukan oleh manajer untuk mengatur keuntungan yaitu melalui apa yang dikenal sebagai akrual manajemen, penerapan suatu kebijakan akuntansi yang wajib lebih awal atau tepat pada saat diwajibkan, melalui perubahan prosedur akuntansi yang diperkenankan oleh badan akuntansi secara sukarela (*voluntary accounting changes*), dan melalui kebijaksanaan operasi, investasi dan pembelanjaan (*operating, investing and financing activities*).⁴⁵

Model-model Pengukuran Manajemen Laba

Lima pengukuran yang bisa dipakai guna mendeteksi ada tidaknya manajemen laba (*earning management*) dengan diperlihatkan munculnya *discretionary accruals*. Lima pengukuran tersebut pada dasarnya adalah kumpulan dari kajian-kajian yang mengkaji tentang *earnings management* yang ditampilkan berbarengan supaya bisa diperbandingkan. Dechow menerangkan hasil percobaan kelima pengukuran dengan kapasitasnya guna membuktikan ada tidaknya manajemen laba.

1) Model Healy

Healy melakukan percobaan tentang manajemen laba dengan mengkomparasi mean total akrual memakai skala beda total aset kepada variabel pembatas manajemen laba. Penelitian Healy sangat berbeda dibanding penelitian manajemen laba yang lain ketika memperkirakan sistematis manajemen laba yang muncul pada satu periode. Variabel pembatas dipakai untuk memecah *sample* kepada tiga bagian, yang pertama *earnings* diperkirakan besarnya ditambahkan, yang kedua *earnings* dengan besarnya direndahkan, yang ketiga dengan mean *earnings*.

Langkah berikutnya dengan mengkomparasikan bagian-bagian dengan mean total akrual terhadap himpunan *earnings* dengan besarnya ditinggikan serta himpunan *earnings* dengan besarnya direndahkan. Pendekatan ini serupa dengan menganggap himpunan penelitian bagi *earnings* dengan diperkirakan besarnya ditinggikan sebagai periode estimasi serta himpunan penelitian bagi *earnings* yang besarnya direndahkan sebagai periode even. Mean dari total akrual atas periode estimasi berikutnya sebagai alat ukur *non-*

⁴⁵ Tatang Ary Gumanti *et al.*, "Earnings Management: Suatu Telaah Pustaka", *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia*, 2000, Vol 2, No 2, h. 104-115.

discretionary accruals. Persamaan yang dipakai guna menghitung *non-discretionary accruals*, yaitu:⁴⁶

$$NDA_{\tau} = \frac{\sum TA_{\tau}}{T}$$

Keterangan:

NDA_{τ} = *Nondiscretionary accruals* yang diestimasi.

TA_{τ} = Total akrual dibagi selisih total asset= 1,2,... T, tahun periode estimasi.

T = Tahun pada periode even

2) Model DeAngelo

DeAngelo melakukan percobaan *earnings management* dengan mengukur diskrepansi pertama pada *total accruals*, serta dengan asumsi diskrepansi pertama mempunyai *value nol* yang diinginkan berlandaskan hipotesis nol yang menjelaskan nihilnya *earnings management*. DeAngelo menggunakan *total accruals* periode sebelumnya (diukur total asset t-1) sebagai ukuran *Nondiscretionary accruals*. Maka persamaan untuk DeAngelo *Nondiscretionary accruals* sebagai berikut:

$$NDA_t = TA_{t-1}$$

Dechow menjelaskan bahwa Model DeAngelo dapat dipandang sebagai kasus khusus dari Model Healy, di mana periode estimasi *Nondiscretionary accruals* dibatasi pada pengamatan tahun sebelumnya. Gambaran umum Model Healy dan DeAngelo adalah bahwa keduanya menggunakan total akrual dari periode estimasi ke proximi untuk akrual nondiskresioner yang diharapkan. Jika akrual nondiskresioner konstan dari waktu ke waktu dan akrual diskresioner memiliki rata-rata nol pada periode estimasi, maka Model Healy dan DeAngelo akan mengukur akrual nondiskresioner tanpa kesalahan. Namun, jika akrual nondiskresioner

⁴⁶ Ahim Abdurrahim, "Mendeteksi *Earnings Management*," *Jurnal Akuntansi & Investasi*, Vol 1, No 2, h. 106.

berubah dari satu periode ke periode lainnya, maka kedua model akan cenderung mengukur akrual nondiskresioner dengan kesalahan. Selanjutnya Dechow *et al.* menjelaskan bahwa ketika akrual nondiskresioner mengikuti proses yang konstan, maka model Healy lebih sesuai digunakan. Sebaliknya, jika akrual nondiskresioner mengikuti proses yang acak, maka model DeAngelo lebih sesuai.⁴⁷

3) *The Jones Model*

Jones mengusulkan sebuah model yang menggunakan asumsi *non-discretionary accruals* mempunyai sifat konstan. Jones Model mengatur pengaruh perubahan lingkungan ekonomi perusahaan pada akrual nondiskresioner. Model Jones untuk akrual nondiskresioner memakai persamaan seperti dibawah ini:⁴⁸

$$NDTA_t = a_1 (1 / A_{t-1}) + a_2 (\Delta REV) + a_3 (PPE)$$

Keterangan:

- ΔREV_t = pendapatan atas tahun t dikurangi pendapatan atas tahun sebelumnya dibagi dengan Total aset pada t-1;
- PPE_t = *property*, pabrik dan peralatan pada tahun t dibagi dengan total aset pada t-1;
- A_{t-1} = total aset pada tahun t-1;
- $\alpha_1, \alpha_2, \alpha_3$ = parameter-parameter spesifik perusahaan.

Estimasi parameter spesifik perusahaan ($\alpha_1, \alpha_2, \alpha_3$) dihasilkan melalui model berikut pada periode estimasi:

$$TA_t = a_1 (1 / A_{t-1}) + a_2 (\Delta REV_t) + a_3 (PPE_t) + v_t,$$

Keterangan: $a_1, a_2,$ dan a_3 menunjukkan estimasi koefisien regresi dari $\alpha_1, \alpha_2,$ dan $\alpha_3,$ sementara TA merupakan *total accruals* dibagi dengan total aset atas tahun sebelumnya.

⁴⁷ Eko Suyono, "Berbagai Model Pengukuran *Earnings Management*: Mana Yang Paling Akurat," *Sustainable Competitive Advantage-7* (Sca-7), 2017, h. 309.

⁴⁸ Ahim Abdurrahim "Mendeteksi *Earnings Management*", *Jurnal Akuntansi & Investasi*, Vol 1, No 2, h. 108.

Pengukuran dapat menerangkan dalam rentang masa tiga bulan pada berbagai pengukuran akrual. Hipotesis yang secara tersirat dipakai pada pengukuran ini menjelaskan “pendapatan atau *revenue* merupakan nondiskresioner. Jika *earnings* dimodifikasi melalui *discretionary* pendapatan, maka model Jones akan mengeluarkan *earnings* yang dimodifikasi dari proksi *discretionary accruals* (tipe kesalahan II = menerima hipotesis yang salah).” Contohnya, saat manajemen memakai diskresioner guna meningkatkan laba akhir tahun ketika laba belum diperoleh ketika itu sehingga value pendapatan tidak sesuai dengan kebenarannya. Hasil modifikasi disresioner tersebut menjadikan pendapatan lebih besar serta total akrual dengan penambahan oleh piutang usaha. Pengukuran ini memadukan total akrual dengan pendapatan serta mempersatukan anggota disresioner itu dari akrual, ini mengakibatkan estimasi terhadap *earnings management* menjadibias. Jones menyadari betul keterbatasan ini dari modelnya.

4) Model Industri

Dechow dan Sloan menyusun model pengukuran manajemen laba yang dikenal dengan Model Industri. Serupa dengan Model Jones, Model Industri menyederhanakan anggapan bahwa akrual nondiskretioner konstan sepanjang waktu. Namun, alih-alih mencoba secara langsung memodelkan faktor penentu akrual nondiskresioner, Model Industri mengasumsikan bahwa variasi dalam faktor penentu akrual nondiskresioner adalah umum di seluruh perusahaan di industri yang sama. Model Industri untuk akrual nondiskretioner adalah:⁴⁹

$$NDA_t = \gamma_1 + \gamma_2 \text{medianI}(TA_t)$$

Keterangan:

- Nilai tengahI(TA) = nilai tengah dari *total accruals* yang dihitung dengan *asset* atas tahun sebelumnya untuk semua entitas bukan sampel dalam isyarat industri serupa.
- Parameter spesifik entitas γ_1 serta γ_2 diestimasi memakai koefisien regresi pada penelitian di periode perkiraan.

⁴⁹ Eko Suyono “Berbagai Model Pengukuran *Earnings Management*: Mana Yang Paling Akurat”, *Sustainable Competitive Advantage-7 (Sca-7)*, 2017, hal 310

Kapasitas pengukuran ini dalam meminimalkan kegalatan pengukuran pada *discretionary accruals* tergantung dua faktor.

- (a) Pengukuran ini cuma menghilangkan variasi *nondiscretionary accruals* yang lumrah muncul di entitas pabrik serupa. Apabila perubahan *nondiscretionary accruals* menggambarkan refleksi terhadap perubahan pada situasi rinci entitas, maka pengukuran ini tidak akan mengeluarkan seluruh *nondiscretionary accruals* pada proxy *discretionary accruals*.
- (b) Pengukuran ini mengekstrak variasi pada akrual diskresioner yang berkorelasi di seluruh perusahaan di industri serupa, yang berkemungkinan memunculkan persoalan. Tingkat keburukan persoalan bergantung terhadap sejauh apa dorongan *earnings management* hubungan antar entitas industri serupa.

5) *The Modified Jones Model*

Dechow mempertimbangkan versi modifikasi Model Jones dalam analisis empiris. Modifikasi ini dirancang untuk menghilangkan kemungkinan dugaan Model Jones untuk mengukur akrual diskresioner dengan kesalahan ketika diskresi manajemen dilakukan terhadap pendapatan. Dalam model yang dimodifikasi, akrual nondiskresioner diperkirakan selama periode peristiwa (yaitu, selama periode di mana manajemen laba dihipotesakan). Penyesuaian yang dilakukan terhadap Model Jones asli adalah bahwa perubahan pendapatan disesuaikan dengan perubahan piutang pada periode kejadian. Model Jones asli secara implisit mengasumsikan bahwa diskresi tidak dilakukan terhadap pendapatan baik dalam periode estimasi atau periode peristiwa.

Versi Modifikasi Model Jones secara implisit mengasumsikan bahwa semua perubahan dalam penjualan kredit pada periode kejadian berasal dari manajemen laba, hal ini didasarkan pada penalaran bahwa lebih mudah mengelola pendapatan dengan menerapkan diskresi atas pengakuan pendapatan atas penjualan kredit daripada mengelola pendapatan dengan menerapkan diskresi atas pengakuan pendapatan atas penjualan tunai. Jika modifikasi ini berhasil, maka perkiraan manajemen laba seharusnya tidak lagi bias terhadap nol dalam sampel dimana manajemen laba telah dilakukan

melalui pengelolaan pendapatan.⁵⁰ *Discretionary accrual* dengan *Modified Jones Model*, sebagai berikut:

1) *Total Accrual*

$$TAC_{it} = NI_{it} - CFO_{it}$$

2) *Nondiscretionary Total Accrual* dengan menggunakan regresi

$$\frac{TAC_{it}}{TA_{it-1}} = \beta_1 \left(\frac{1}{TA_{it-1}} \right) + \beta_2 \left(\frac{\Delta Sales_{it}}{TA_{it-1}} \right) + \beta_3 \left(\frac{PPE_{it}}{TA_{it-1}} \right) + \varepsilon_{it}$$

3) *Nondiscretionary Total Accrual (NDTA)*

$$NDTA_{it} = \beta_1 \left(\frac{1}{TA_{it-1}} \right) + \beta_2 \left(\frac{\Delta Sales_{it} - \Delta TRec_{it}}{TA_{it-1}} \right) + \beta_3 \left(\frac{PPE_{it}}{TA_{it-1}} \right)$$

4) *Discretionary Accrual (DA)*

$$DTA = \frac{TAC}{TA_{it-1}} - NDTA$$

Keterangan:

TAC_{it} = Jumlah Akruar entitas i dalam rentang t

NI_{it} = Laba setelah pajak entitas i dalam rentang t

CFO_{it} = *cash flow* operasi entitas i dalam rentang t semuanya dibagi *total asset* tahun sebelumnya

TA_{it-1} = *Total asset* entitas i dalam tahun sebelumnya

$\Delta Sales_{it}$ = Pendapatan entitas i dalam rentang t dikurang pendapatan tahun sebeleumnya

β = Koefisien didapat melalui persamaan regresi.

$\Delta TRec$ = Piutang entitas i dalam rentang t dikurang piutang pendapatan dalaam tahun sebelumnya

PPE_{it} = *Property, plant, dan equipment*

⁵⁰ Ibid, h. 311.

$$e_{it} = Error^{51}$$

Penelitian ini mengukur manajemen laba (*earning management*) menggunakan *discretionary accrual* dengan *Modified Jones Model*, karena menurut Dechow, “dari lima model pengukuran yang diuji, *Modified Jones Model* mempunyai tingkat kecermatan terbaik jika dibandingkan dengan model pengukuran lain.”

2.1.6 Tekanan Keuangan

Menurut teori atribusi ada dua faktor kombinasi yang dapat memengaruhi karakter seseorang, yang pertama adalah faktor internal yang merupakan faktor yang bersumber dari dalam seperti usaha yang tentunya merupakan faktor yang bisa dikendalikan oleh diri sendiri, sedangkan yang kedua adalah faktor eksternal atau faktor yang bersumber dari luar seperti keberuntungan dan kesulitan. Faktor eksternal tersebut dipengaruhi faktor dari luar yang disebabkan oleh tekanan kondisi serta lingkungannya. Teori ini berpandangan bahwa apabila kita ingin memperhatikan karakter seseorang, dapat dilihat dari kedua faktor tersebut yaitu faktor internal serta faktor eksternal. Faktor internal dan faktor eksternal dapat dibedakan dari tiga faktor berikut:

- a. Perbedaan: kita dapat melihat perilaku individu lain dengan cara berbeda pada kejadian yang berbeda pula. Jika perilaku seseorang dianggap sebagai perilaku abnormal, orang lain sebagai pengamat tentu menganggap atribusi faktor eksternal kepada perilaku tersebut, begitupun jika terjadi hal yang sebaliknya akan dianggap atribusi faktor internal.
- b. Konsensus: setiap orang memiliki cara pandang yang sama Ketika menanggapi tindakan individu lain pada kondisi sama. Atribusi faktor eksternal jika konsesus tinggi. Atribusi faktor internal jika konsesus rendah.
- c. Konsistensi: individu akan menilai perilaku individu lain dengan reaksi sama dari masa ke masa. Faktor internal akan dihubungkan dengan semakin konsisten perilaku, sedangkan faktor eksternal akan dihubungkan dengan tidak konsisten

⁵¹ Imron Septiadi *et al.*, “Pengaruh Manajemen Laba, *Corporate Governance*, Dan *Corporate Social Responsibility* Terhadap *Tax avoidance* (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Dan Pertanian Yang Listing di BEI 2013-2015)”, *Jurnal of Applied Managerial Accounting*, 2017, Vo 1 No 2, H. 122-123.

perilaku.⁵²

Tekanan keuangan merupakan pencapaian *financial* yang wajib dicapai oleh entitas. Pencapaian *financial* entitas bisa dilihat dengan ukuran entitas. Untuk entitas umum ukuran entitas, keuntungan serta perkembangan keuntungan adalah berita penting sebagai bahan estimasi guna dilaporkan, sebab tidak sedikit pihak yang memiliki kepentingan guna pemutusan ketetapan. Secara berjangka berita *financial* selaku bahan untuk memberikan nilai serta komentar dari beragam pihak juga media, sehingga terciptanya dorongan untuk entitas agar dapat memenuhi pencapaian.

Teori fraud menyebutkan penyelewengan timbul saat munculnya tekanan, peluang serta kerasionalan. Tekanan dapat meningkatkan produksi, kreativitas, selain itu dapat membuat dorongan perilaku kecurangan pemimpin. Dorongan kuat untuk keberhasilan *financial* condong melepaskan tekanan pemimpin entitas untuk menggunakan/mengindahkan aturan demi mendapat keuntungan. Maka, bisa dibidang manajer yang melaksanakan kecurangan didasari upaya memanfaatkan momen guna menggunakan/mengindahkan segala peraturan yang terlihat menahan target keberhasilan *financial* mereka.

Tekanan terbagi menjadi dua bagian yaitu tekanan moneter dan tekanan non moneter. Tekanan moneter dapat bersumber dari dalam atau internal serta tekanan yang bersumber dari luar atau biasa disebut tekanan eksternal. Dorongan internal didapat dengan besarnya target keuangan yang mesti tercapai, seperti profitabilitas, stabilnya *financial* serta besarnya entitas, sementara dorongan *financial* dari luar seperti keharusan entitas untuk pemenuhan utang serta beban bunga yang dihitung melalui *leverage*.

ROA sebagai alat ukur variabel penacapaian *financial*. *Return On Asset (ROA)* memperlihatkan betapa praktisnya manajemen *asset* entitas. *ROA* menjadi indikasi pada penetapan komisi untuk manajemen, oleh karena itu saat tujuan *financial* tidak terpenuhi memungkinkan manajemen untuk berperilaku curang.

Trade Off Theory merupakan teori yang berkaitan dengan pembiayaan utang

⁵² Trisnwati *et al.*, "Pengaruh Kualitas Manajer Pajak terhadap Penghindaran Pajak dengan Etika *Machiavellian* Sebagai Pemediasi", *Proceeding of National Conference on Accounting & Finance*, Vol 22, No 3, h. 393-420.

sebagai struktur modal serta ekuitas entitas dengan tujuan penyeimbangan biaya dengan manfaat. Tiga faktor yang memengaruhi *trade-off theory* ketika menetapkan struktur modal adalah pajak, biaya keagenan, dan biaya kesulitan keuangan, dengan mempertahankan asumsi efisiensi pasar serta informasi simetris yang menjadi pertimbangan dan manfaat pemakaian utang.

Teori ini memberikan dampak kepada manajer akan menjadikan *trade-off* sebagai kerangka dalam berpikir tentang penentuan struktur modal dengan meminimalkan pajak atau biaya dari kesulitan keuangan. Maka, inti pembahasan pada *trade-off theory* adalah dengan modal dibiayai melalui utang maka membutuhkan pengorbanan yang tinggi karena akan menimbulkan beban bunga, tetapi dengan adanya beban bunga akan mengurangi beban pajak yang harus dibayarkan ke negara.⁵³

Tekanan dari luar adalah dorongan terlalu banyak bagi manajemen guna mencapai keinginan ataupun persyaratan khusus ke pihak ketiga. Perusahaan yang mendanai operasinya dengan utang, akan timbul tekanan guna melaksanakan pelunasan kewajiban serta pembayaran untuk beban pada bunga. *Leverage* memperlihatkan besaran asal pembiayaan utang guna melaksanakan investasi. Tingkat *leverage* yang tinggi menandakan tingginya tekanan pada sumber pendanaan lewat utang serta risiko kredit tinggi. Ketika keadaan risiko tinggi, manajemen menjumpai persoalan likuiditas guna melakukan pemenuhan kewajiban.⁵⁴

2.1.7 Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional adalah besaran total saham pada entitas yang dipunyai lembaga *financial* bukan bank dimana lembaga itu sebagai pengelola dana dengan nama pihak lain. Dikarenakan kepemilikan saham direksi dapat menyamakan keperluan pemilik saham serta keperluan pemimpin entitas. Maka dari itu, akan mendesak manajer melaksanakan usaha praktis pada peningkatan kinerja entitas. Pengelolaan manajemen pajak dengan meminimalkan beban pajak

⁵³ Shintya dan Fitra, "Faktor-faktor yang mempengaruhi *tax avoidance* pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di bea periode 2014-2018", *Proceeding of National Conference on Accounting & Finance*, Vol 3, h. 211-218.

⁵⁴ Eny Suprapti, "Pengaruh Tekanan Keuangan terhadap Penghindaran Pajak", *Jurnal Reviu Akuntansi dan Keuangan*, 2017, Vol 7, No 2, h. 1013-1022

entitas. Maka kepemilikan direksi dinilai lebih efektif sebagai pendorong usaha manajemen pajak entitas.

Menurut Ngadiman dan Puspitasari, “adanya kepemilikan institusi dalam perusahaan akan meningkatkan pengawasan yang lebih optimal oleh investor terhadap cara kerja manajemen. Semakin tinggi kepemilikan institusional maka akan semakin besar kendali yang dilakukan investor terhadap suatu perusahaan.” Penjelasan mengenai kepemilikan institusional yang dijelaskan sebelumnya seperti penelitian yang dilakukan oleh Zulkarnaen, yang menyatakan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen pajak.⁵⁵

2.1.8 Islamic social reporting

Salah satu cara untuk menilai pelaporan tanggung jawab sosial perusahaan secara syariah yaitu dengan menggunakan indeks *Islamic social reporting (ISR)*. Menurut Haniffa, *Islamic social reporting (ISR)* adalah peluasan pelaporan sosial yang mencakup tentang pemenuhan kebutuhan perspektif spiritual untuk pengguna laporan yang muslim, bukan hanya harapan dewan pengurus atas dugaan masyarakat terhadap peran perusahaan dalam ekonomi. *Islamic social reporting* memiliki 2 fokus tujuan, yang pertama selaku akuntabilitas kepada Allah SWT dan komunitas, serta yang kedua yakni buat membangun transparansi kegiatan bisnis lewat metode pemberian data yang relevan serta cocok dengan kebutuhan spiritual para pembuat keputusan muslim. Tidak hanya itu indeks *ISR* pula memfokuskan pada keadilan sosial yang mengaitkan tentang pelaporan tentang kawasan, kepentingan minoritas serta karyawan.⁵⁶

Kebebasan tanpa batasan merupakan sesuatu perihal yang biasanya digunakan oleh manusia sebab tidak mewajibkan untuk terdapatnya pertanggung jawaban serta akuntabilitas. Untuk melakukan tuntutan keadilan serta kesatuan, manusia butuh mempertanggungjawabkan tindakannya. Secara logis statment ini

⁵⁵ Ajeng Setio Mardani, “Pengaruh Profitabilitas, Kepemilikan Institusional dan Ukuran Perusahaan terhadap Manajemen Pajak pada Perusahaan Asuransi”, *Prosiding Konferensi Nasional Ekonomi Manajemen dan Akuntansi (KNEMA)*, 2017, h. 1-10

⁵⁶ Indah Fitri Kurnia Dewi, “Analisis Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Likuiditas, Ukuran Perusahaan, dan Porsi Kepemilikan Publik atas Saham Terhadap Pengungkapan Islamic Social Reporting pada Perusahaan Jakarta Islamic Indeks”, skripsi Universitas Indonesia, 2012, hlm. 19.

berkaitan erat dengan statment kehendak bebas. Hal ini dijelaskan dalam QS. Al-nisa [4]: 85.

مَنْ يَشْفَعْ شَفْعَةً حَسَنَةً يَكُنْ لَهُ نَصِيبٌ مِّنْهَا وَمَنْ يَشْفَعْ شَفْعَةً سَيِّئَةً يَكُنْ لَهُ كِفْلٌ مِّنْهَا وَكَانَ اللَّهُ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ مُّؤْتِنًا ٨٥

85. Barangsiapa yang memberikan syafa'at yang baik, niscaya ia akan memperoleh bahagian (pahala) dari padanya. Dan barangsiapa memberi syafa'at yang buruk, niscaya ia akan memikul bahagian (dosa) dari padanya. Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu.

Persepsi Tanggung jawab dalam Islam memiliki sifat yang kompleks dan terfokus baik pada tingkat mikro (individu) maupun makro (organisasi dan sosial), yang keduanya harus dilakukan secara bersama-sama. Menurut Sayyid, tiang Islam memiliki prinsip akuntabilitas yang seimbang dalam segala bentuk dan ruang lingkupnya. Antara jiwa dan raga, antara individu dengan keluarga, antara individu dan sosial antara masyarakat yang satu dengan masyarakat yang lain. Pernyataan pertanggung jawaban ini secara garis besar akan mempengaruhi perhitungan ekonomi dan bisnis karena semuanya harus berdasarkan pada keadilan.²⁴ Islam sangat mendukung prinsip keadilan. Berpedoman pada Al-Qur'an, peran firman Allah yang disampaikan oleh Rasul-Nya adalah sebagai penegak keadilan. Sesuai dengan Al-Qur'an Surah Al-Hadid [5]: 25.

لَقَدْ أَرْسَلْنَا رُسُلَنَا بِالْبَيِّنَاتِ وَأَنْزَلْنَا مَعَهُمُ الْكِتَابَ وَالْمِيزَانَ لِيُقِيمُوا النَّاسَ بِالْقِسْطِ وَأَنْزَلْنَا الْحَدِيدَ فِيهِ بَأْسٌ شَدِيدٌ وَمَنْفَعٌ لِلنَّاسِ وَلِيَعْلَمَ اللَّهُ مَن يَنْصُرُهُ وَرُسُلَهُ بِالْغَيْبِ إِنَّ اللَّهَ قَوِيٌّ عَزِيزٌ ٢٥

25. Sesungguhnya Kami telah mengutus rasul-rasul Kami dengan membawa bukti-bukti yang nyata dan telah Kami turunkan bersama mereka Al Kitab dan neraca (keadilan) supaya manusia dapat melaksanakan keadilan. Dan Kami ciptakan besi yang padanya terdapat kekuatan yang hebat dan berbagai manfaat bagi manusia, (supaya mereka mempergunakan besi itu) dan supaya Allah mengetahui siapa yang menolong (agama)Nya dan rasul-rasul-Nya padahal Allah tidak dilihatnya. Sesungguhnya Allah Maha Kuat lagi Maha Perkasa.

Kerangka pelaporan dan tanggung jawab sosial perusahaan yang sesuai

dengan prinsip-prinsip syariah biasa dikenal dengan istilah *Islamic social reporting* (*ISR*). Prof. Roszaini Haniffa pada tahun 2002 pertama kali memperkenalkan jurnal penelitiannya yang berjudul "*Social Reporting Disclosure An Islamic Perspective*". kemudian dikembangkan oleh Otman et al, melalui penelitiannya di tahun 2009 yang berjudul "Determinants Of *Islamic social reporting* Among Top Syariah-Approved Companies In Bursa Malaysia" keduanya mengungkapkan adanya keterbatasan dalam pelaporan tanggung jawab sosial secara konvensional, itulah alasan ia mengemukakan kerangka konseptual pelaporan tanggung jawab sosial berdasarkan ketentuan syariah. *ISR* memiliki kerangka konseptual dimana kerangka tersebut menunjukkan konsep etika dalam Islam yaitu diantaranya: Ibadah (*workship*), Iman, (*faith*), halal (*allowable*), amanah (trust), khalifah (*vicegerent*), akhirah (*justice*), ummah (*community*), I'tidal (*moderation*) dan *israf* (*extravagance*). Didalam konsep ini akuntabilitas dalam perspektif Islam terbentuk, yaitu laporan tanggung jawab sosial perusahaan yang sesuai dengan prinsip-prinsip syariah. Kerangka tersebut tidak hanya sebagai pembuat keputusan muslim saja tetapi juga sebagai bentuk pertanggung jawaban kepada Allah SWT dan juga masyarakat. Prinsip dalam *ISR* menghasilkan aspek dalam bentuk material, moral dan spiritual. Yaitu sebagai bentuk fokus utama perusahaan dalam menjalankan pelaporan *ISR*.⁵⁷

Islamic social reporting adalah sebuah standar pelaporan tanggung jawab sosial perusahaan dengan basis syariah. *Islamic social reporting* juga memiliki standar yang telah dikeluarkan oleh AAOIFI (Accounting And Auditing Organization For Islamic Financial Institution). Menurut Prof. Roszaini Haniffa, pengungkapan *ISR* memiliki 5 tema yaitu diantaranya, tema pendanaan dan investasi, tema produk dan jasa, tema karyawan, tema masyarakat, dan tema lingkungan hidup, kemudian dikembangkan oleh Othman *et al.* Dengan ditambahkan tema tata kelola perusahaan.⁵⁸

2.2 Penelitian Terdahulu

⁵⁷ Nurlaila Harapan et al, Pengaruh *Islamic Social Reporting (ISR)*, Umur Perusahaan Dan Kepemilikan Saham Publik Terhadap Profitabilitas (*ROA*) Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Jakarta *Islamic Indeks (JII)* Tahun 2010-2014, Kitabah, Vol 1. No. 1, 2017, Hlm. 77

⁵⁸ Rohana dan Azlan Md Thani, "*Islamic Social Reporting Of Listed Companies In Malaysia*", *International Business & Economics Research Journal*, Vol. 9, No. 4. 2010. Hlm. 137

Tabel 2.2
Penelitian terdahulu

No	Nama dan tahun	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1	Handayani, 2018	Pengaruh return on assets (<i>ROA</i>), <i>leverage</i> , dan ukuran perusahaan terhadap <i>tax avoidance</i> pada perusahaan perbankan yang listing di BEI periode 2012 – 2015	Kuantitatif	<i>ROA</i> dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap <i>tax avoidance</i> , sedangkan <i>leverage</i> tidak berpengaruh terhadap <i>tax avoidance</i>
2	Putri Amalia H, Nunung Nurhayati, 2020	Pengaruh Profitabilitas dan Kepemilikan Institusional terhadap <i>Tax Avoidance</i>	Kuantitatif	Profitabilitas memengaruhi secara positif signifikan terhadap variabel <i>Tax Avoidance</i> Kepemilikan Institusional memengaruhi secara negatif signifikan terhadap <i>Tax Avoidance</i>
3	Rachyu Purbowati dan Sita Yuliansari, 2019	Pengaruh Manajemen Laba dan <i>CSR</i> terhadap <i>Tax Avoidance</i>	Kuantitatif	Manajemen laba berpengaruh negatif signifikan terhadap kegiatan <i>Tax Avoidance</i> . <i>CSR</i> berpengaruh positif

				signifikan terhadap kegiatan <i>Tax Avoidance</i> .
4	Tara Pertiwi dan Juniarti, 2020	Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, <i>Leverage</i> dan Firm Size terhadap <i>Tax Avoidance</i> pada Sektor Pertambangan Bara yang Terdaftar Dalam Bursa efek Indonesia (BEI) Periode Tahun 2014-2018	Kuantitatif	Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, <i>Leverage</i> dan Firm Size tidak memiliki pengaruh terhadap <i>Tax Avoidance</i> .
5	Eny Suprapti	Pengaruh Tekanan Keuangan terhadap Penghindaran Pajak	Kuantitatif	Hasil memperlihatkan penghindaran pajak dipengaruhi <i>ROA</i> dan <i>leverage</i> .

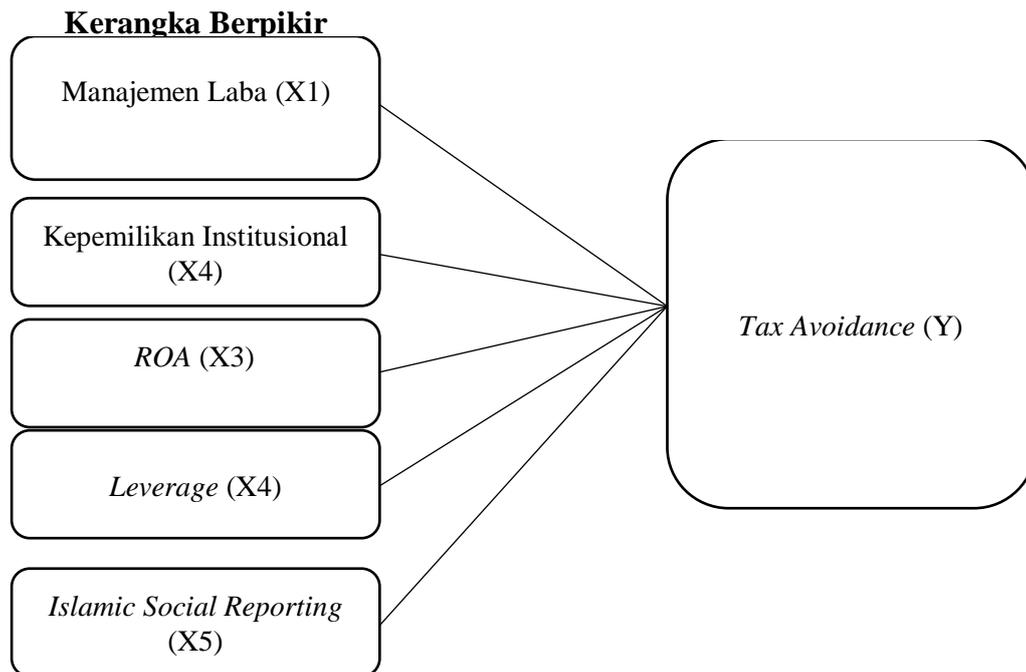
6	Fauzi Isnaen, Fauzan Akbar Albastiah	Pengaruh <i>Return On Assets, Corporate Social Responsibility, Dan Capital Intensity Terhadap Tax Avoidance</i> (Studi Empiris Di Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2016)	Kuantitatif	<i>Return On Asset, Corporate social responsibility, Capital Intensity</i> berpengaruh positif terhadap <i>tax avoidance</i> .
7	Della Ayufa, Mohammad Rafki Nazar, dan Djusnimar Zultilisna	Pengaruh <i>Leverage, CSR, dan Ukuran Perusahaan terhadap Tax Avoidance</i> (Studi Empiris Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2011-2016)	Kuantitatif	<i>Leverage dan Corporate Social Responsibility (CSR)</i> tidak berpengaruh terhadap <i>Tax Avoidance</i> ; Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap <i>Tax Avoidance</i>

2.3 Kerangka Berpikir

Teori adalah seperangkat konsep, definisi dan proposisi yang tersusun secara sistematis sehingga dapat digunakan untuk menjelaskan dan meramalkan fenomena. Kerangka berfikir atau kerangka teoritik merupakan landasan dari keseluruhan proses penelitian.⁵⁹

⁵⁹ Haralian, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, Sukabina Press: Yogyakarta, 2016, h. 30.

Gambar 2.1



2.4 Pengembangan Hipotesis

Menurut Supriyanto dan Djohan “Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap masalah penelitian yang kebenarannya harus diuji secara empiris antara dua variabel.” Hipotesis menerangkan relasi terhadap yang kita harapkan guna dikaji. Variabel itu merupakan variabel independen adalah variabel sebab, dan variabel terikat atau variabel output, hipotesis adalah pernyataan sementara yang dapat diterima selaku sebuah hal yang benar berlandaskan akal sehat, konsep-konsep pengetahuan, serta studi-studi sebelumnya pada bidang serta persoalan serupa yang dapat dijadikan kerangka serta pedoman dan konfirmasi.⁶⁰

1. Pengaruh Manajemen Laba terhadap *Tax Avoidance*

Manajemen laba dapat memengaruhi perencanaan pajak karena manajemen laba akan mengubah pendapatan kena pajak yang nantinya mengubah beban pajak. Salah satu tindakan perencanaan yang dapat dilakukan melalui penghindaran pajak atau sering disebut *tax avoidance*. *Tax avoidance* ini merupakan upaya bagi perusahaan untuk meminimalkan besarnya pajak yang dibayarkan secara legal melalui celah-celah perundang-undangan. Manajemen laba merupakan insentif non pajak dalam melakukan *tax avoidance*.

⁶⁰ Ma'ruf Abdullah, *Metode Penelitian Kuantitatif*, Aswaja Pressindo, Yogyakarta: 2015, h. 297.

Beberapa penelitian meneliti hubungan antara *tax avoidance* dan manajemen laba, hasilnya menjelaskan perusahaan akan me-manage laba akuntansi untuk meminimalkan besarnya laba kena pajak. Dari beberapa penelitian ini dapat dijelaskan bahwa semakin perusahaan melakukan tindakan manajemen laba maka akan menyebabkan semakin rendah nilai *CETR* perusahaan tersebut, dari nilai *CETR* yang rendah maka semakin besar perusahaan melakukan tax avoidance.⁶¹

Penelitian yang dilakukan oleh Winda *et al.*, Imron Septiadi⁶² mengungkapkan bahwa manajemen laba berpengaruh terhadap tindakan penghindaran pajak. Berdasarkan penjelasan diatas mengenai pengaruh manajemen laba terhadap *tax avoidance*, maka hipotesis pertama yang akan diuji pada penelitian ini yaitu:

H1: Manajemen Laba berpengaruh terhadap *tax avoidance*

2. Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap *Tax Avoidance*

Kepemilikan institusi adalah besaran total saham pada entitas yang dipunyai lembaga *financial* bukan bank dimana lembaga itu sebagai pengelola dana dengan nama pihak lain. Dikarenakan kepemilikan saham direksi dapat menyamakan keperluan pemilik saham serta keperluan pemimpin entitas. Maka dari itu, akan mendesak manajer melaksanakan usaha praktis pada peningkatan kinerja entitas. Pengelolaan manajemen pajak dengan meminimalkan beban pajak entitas. Maka kepemilikan direksi dinilai lebih efektif sebagai pendorong usaha manajemen pajak entitas.

Menurut Ngadiman dan Puspitasari, “adanya kepemilikan institusi dalam perusahaan akan meningkatkan pengawasan yang lebih optimal oleh investor terhadap cara kerja manajemen. Semakin tinggi kepemilikan institusional maka akan semakin besar kendali yang dilakukan investor terhadap suatu perusahaan.” Penjelasan mengenai kepemilikan institusional yang

⁶¹ Imron Septiadi dan Anton Robiansyah, “Pengaruh Manajemen Laba, *Corporate Governance* dan *Corporate Social Responsibility* Terhadap *Tax avoidance* (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Dan Pertanian Yang Listing Di BEI 2013-2015)”, *Journal of Applied Managerial Accounting*, Vol 1, No 2, 2017, h. 119.

⁶² Ibid.

dijelaskan sebelumnya seperti penelitian yang dilakukan oleh Zulkarnaen menyatakan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen pajak.⁶³

Penelitian yang dilakukan oleh Yuni dan Setiawan, Ngadiman dan Puspitasari⁶⁴ yang menyatakan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh terhadap tindakan penghindaran pajak (*tax avoidance*). Berdasarkan penjelasan diatas mengenai pengaruh kepemilikan institusional terhadap *tax avoidance*, maka hipotesis kedua yang akan diuji dalam penelitian ini yaitu:

H2: Kepemilikan Institusional berpengaruh terhadap *tax avoidance*

3. Pengaruh Target Keuangan terhadap *Tax Avoidance*

Teori fraud menyebutkan penyelewengan timbul saat munculnya tekanan, peluang serta kerasionalan. Tekanan dapat meningkatkan produksi, kreativitas, selain itu dapat membuat dorongan perilaku kecurangan pemimpin. Dorongan internal didapat dengan besarnya target keuangan yang mesti tercapai, seperti profitabilitas, stabilnya *financial* serta besarnya entitas. *ROA* sebagai alat ukur variabel penacapaian *financial*. *Return On Asset (isr)* memperlihatkan betapa praktisnya manajemen *asset* entitas. *ROA* menjadi indikasi pada penetapan komisi untuk manajemen, oleh karena itu saat tujuan *financial* tidak terpenuhi memungkinkan manajemen untuk berperilaku curang.

Penelitian yang dilakukan oleh Marhamah *et al.*,⁶⁵ Annisa⁶⁶, Tanjaya dan Nazir⁶⁷ yang menyatakan bahwa *ROA* berpengaruh terhadap tindakan penghindaran pajak (*tax avoidance*). Berdasarkan penjelasan di atas, diduga

⁶³ Ajeng Setio Mardani. 2017. "Pengaruh Profitabilitas, Kepemilikan Institusional dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Pajak Pada Perusahaan Asuransi", *Prosiding Konferensi Nasional Ekonomi Manajemen dan Akuntansi (KNEMA)*, h. 1-10.

⁶⁴ Ngadiman dan Puspitasari, "Pengaruh *Leverage*, Kepemilikan Institusional, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak (*Tax Avoidance*)", *Jurnal Akuntansi*, 2014, Vol 18, No 3. h. 419

⁶⁵ Marhamah *Et al.*, "Determinan *Tax Avoidance* Pada Perusahaan Pertambangan Batu Bara Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia", *Jurnal Stie Semarang*, 2021, Vol 13, No 2, h. 95-108.

⁶⁶ Annisa, "Pengaruh Return On Asset, *Leverage*, Ukuran Perusahaan Dan Koneksi Politik Terhadap Penghindaran Pajak", *JOM Fekon*, 2017, Vol 4, No 1, h. 685.

⁶⁷ Christili Tanjaya Dan Nazmel Nazir, "Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, Pertumbuhan Penjualan, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak, *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 2021, Vol 8, No, 2, h. 190.

ROA mempunyai hubungan dengan tindakan penghindaran pajak (*tax avoidance*), sehingga hipotesis ketiga yang akan diuji dalam penelitian ini yaitu:

H3: ROA berpengaruh terhadap *tax avoidance*

4. Pengaruh Tekanan Keuangan Eksternal terhadap *Tax Avoidance*

Tekanan dari luar adalah dorongan terlalu banyak bagi manajemen guna mencapai keinginan ataupun persyaratan khusus ke pihak ketiga. Perusahaan yang mendanai operasinya dengan utang, akan timbul tekanan guna melaksanakan pelunasan kewajiban serta pembayaran untuk beban pada bunga, sementara dorongan *financial* dari luar seperti keharusan entitas untuk pemenuhan utang serta beban bunga yang dihitung melalui *leverage*. *Leverage* memperlihatkan besaran asal pembiayaan utang guna melaksanakan investasi. Tingkat *leverage* yang tinggi menandakan tingginya tekanan pada sumber pendanaan lewat utang serta risiko kredit tinggi. Ketika keadaan risiko tinggi, manajemen menjumpai persoalan likuiditas guna melakukan pemenuhan kewajiban.⁶⁸

Penelitian yang dilakukan oleh Jayaradi⁶⁹, Annisa⁷⁰ yang menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh signifikan terhadap tindakan penghindaran pajak (*tax avoidance*) pada perusahaan. Berdasarkan penjelasan di atas, diduga *leverage* mempunyai hubungan dengan tindakan penghindaran pajak (*tax avoidance*), sehingga hipotesis keempat yang akan diuji dalam penelitian ini yaitu:

H4: *Leverage* berpengaruh terhadap *tax avoidance*

5. Pengaruh *Islamic social reporting* terhadap *Tax Avoidance*

Teori legitimasi menyatakan bahwa perusahaan secara terus menerus mencoba untuk meyakinkan bahwa kegiatan atau aktivitas yang dilakukan

⁶⁸ Eny Suprapti, "Pengaruh Tekanan Keuangan terhadap Penghindaran Pajak", Jurnal Reviu Akuntansi dan Keuangan, 2017, Vol 7, No 2, h. 1013-1022.

⁶⁹ Josephine Regina Jayardi, "Pengaruh Kepemilikan Institusional, Leverage, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak", skripsi stie Multo Data Palembang, 2020, t.d.

⁷⁰ Annisa, "Pengaruh *Return On Asset*, *Leverage*, Ukuran Perusahaan Dan Koneksi Politik Terhadap Penghindaran Pajak", *JOM Fekon*, 2017, Vol 4, No 1, h. 685.

sesuai dengan batasan dan norma-norma masyarakat dimana perusahaan beroperasi atau berada. O'Donovan berpendapat legitimasi organisasi dapat dilihat sebagai sesuatu yang diberikan masyarakat kepada perusahaan dan sesuatu yang diinginkan atau dicari perusahaan dari masyarakat. Perusahaan akan meligitimasi dirinya melalui pengungkapan *Islamic social reporting*. *Islamic social reporting* merupakan proses mengkomunikasikan dampak sosial dan lingkungan dari kegiatan ekonomi perusahaan terhadap kelompok yang berkepentingan terhadap perusahaan secara keseluruhan. Pengungkapan *ISR* yang tinggi akan memberikan citra yang positif untuk perusahaan. Perusahaan akan menjaga citra positif dari masyarakat ini dengan cara membayar pajak dan tidak melakukan *tax avoidance* yang dilihat dari nilai *CETR* yang tinggi.

Penelitian yang dilakukan oleh Wijayanti, Dyan yang menyatakan *CSR* berpengaruh secara signifikan terhadap tindakan penghindaran pajak (*tax avoidance*).⁷¹ Berdasarkan penjelasan diatas mengenai pengaruh *ISR* terhadap *tax avoidance*, maka hipotesis kelima yang akan diuji dalam penelitian ini yaitu:

H5: *Islamic social reporting* terhadap *Tax Avoidance*

⁷¹ Arwali Haifa Salsabila, "Intensitas Penghindaran Pajak Pada Perusahaan: Dampak Corporate Social Responsibility Dan Corporate Governance", *Jurnal Informasi, Perpajakan, Akuntansi, Dan Keuangan Publik*, 2021, Vol 16, No 1, h. 65-84.

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan jenis pendekatan kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang datanya dijelaskan dengan angka serta menggunakan teknik analisis statistik.⁷²

Data sebagai sumber dari penelitian ini merupakan data sekunder. Data sekunder merupakan data primer yang sudah diproses terlebih dahulu serta ditampilkan pihak penghimpun data utama maupun pihak lainnya, data primer dapat ditampilkan dengan bentuk tabel maupun diagram. Data sekunder dipakai peneliti guna memprosesnya terlebih dahulu.⁷³

3.2 Populasi dan Sampel

Populasi merupakan himpunan komponen penelitian yang hendak diteliti karakteristiknya/ciri-cirinya, maka jika populasi terlalu besar, peneliti akan memilih sampel pada populasi tersebut guna diteliti. Elemen-elemen populasi yang telah dipilih tersebut disebut dengan sampel, sedangkan teknik pemilihan atau penyeleksiannya disebut dengan teknik sampling.⁷⁴ Populasi yang berkaitan dengan penelitian ini mencakup semua perusahaan yang listing di JII tahun 2018-2020 dengan jumlah 40 perusahaan.

Sampel diambil menggunakan metode *purposive sampling* dengan mengambil sampel dari populasi berdasarkan kriteria tertentu yaitu perusahaan yang *listing* di Jakarta *Islamic Index* (JII) tahun 2018-2020. Mengenai kriteria pengambilan sampel dalam penelitian dijelaskan dalam tabel 3.1:

Tabel 3.1

Kriteria Pengambilan Sampel

No	Keterangan	Jumlah
1	Perusahaan yang konsisten <i>listing</i> di Jakarta <i>Islamic Index</i> (JII)	15

⁷² Etta Mamang Sangadji dan Sopiah, *Metode Penelitian*, Yogyakarta: C.V Andi Offset, 2010, h. 26.

⁷³ Ma'ruf Abdullah, *Metode Penelitian Kuantitatif*, Aswaja Pressindo, Yogyakarta: 2015, h. 247.

⁷⁴ Ibid, h. 226-227.

	tahun 2018-2020	
2	Memiliki data laporan keuangan yang lengkap.	(0)
3	Perusahaan yang mengalami kerugian selama tahun 2018-2020	(1)
	Total perusahaan sampel	14
	Periode penelitian	3
	Total sampel (perusahaan yang listing di JII tahun 2018-2020 x 3 tahun)	42

Sumber : data sekunder yang diolah, 2021

Dari kriteria yang telah ditentukan, didapatkan 14 perusahaan yang sesuai dengan kriteria, yaitu:

Tabel 3.2

Daftar Perusahaan yang Memenuhi Kriteria

No	Kode	Nama Perusahaan
1	ADRO	Adaro Energy Tbk
2	AKRA	AKR Corporindo Tbk
3	ANTM	Aneka Tambang Tbk
4	BRPT	Barito Pacific Tbk
5	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
6	INCO	Vale Indonesia Tbk
7	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk
8	KLBF	Kalbe Farma Tbk
9	PTBA	Bukit Asam Tbk
10	SCMA	Surya Citra Media Tbk
11	TLKM	Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk
12	UNTR	United Tractors Tbk
13	UNVR	Unilever Indonesia Tbk
14	WIKA	Wijaya Karya (Persero) Tbk

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2021

3.3 Teknik Pengumpulan Data

1. Dokumentasi

Studi dokumentasi adalah teknik pengumpulan data melalui dokumen yang tersedia. Dokumen adalah catatan tertulis tentang berbagai kegiatan atau peristiwa pada masa yang lalu.⁷⁵ Dokumentasi dalam penelitian ini diperoleh dengan mengunduh data melalui website resmi BEI yakni www.idx.co.id dan juga website lain seperti id.investing.com dan sahamgain.com.

2. Studi Pustaka

Penelitian memakai studi pustaka dalam teknik pengumpulan data. Studi pustaka mempelajari serta membahas beragam referensi seperti buku, jurnal, serta sumber lainnya yang terkait dengan penelitian variabel *tax avoidance*, manajemen laba, *ROA*, *leverage* dan *ISR*.

3.4 Variabel Penelitian Data

1. Variabel *Dependent*

Variabel *dependent* atau bisa disebut juga variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi variabel bebas. Variabel ini juga dikenal dengan variabel *output* atau variabel yang menjadi akibat.⁷⁶ Pada penelitian ini *tax avoidance* adalah variabel terikat (Y).

Menurut Badriyah *tax avoidance* merupakan usaha yang dilakukan wajib pajak untuk mengurangi beban pajak dengan tidak melanggar undang-undang atau aturan lain yang berlaku. Pengukuran *tax avoidance* menggunakan *CETR* yaitu dengan membagi kas yang dikeluarkan untuk biaya pajak dibagi dengan laba sebelum pajak. Nilai *CETR* yang rendah dapat mengindikasikan bahwa semakin tinggi tindakan *tax avoidance* yang dilakukan oleh perusahaan. *CETR* dinyatakan dengan rumus:

$$\text{Cash ETR} = \frac{\text{Pembayaran pajak}}{\text{Laba sebelum pajak}}$$

2. Variabel Independen

Variabel *Independent* adalah variabel yang sering disebut sebagai variabel stimulus, prediktor, *antecedent*. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas. Pada penelitian ini terdapat 5 variabel bebas yaitu:⁷⁷

⁷⁵ Neliwati, *Metodologi Penelitian Kuantitatif (Kajian Teori dan Praktek)*, CV Widya Puspa, Yogyakarta: 2018, h. 179.

⁷⁶ Sugiyono, *Metodelogi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta CV, 2013, h. 39.

⁷⁷ *Ibid.*

a. Manajemen Laba

Intervensi manajemen pada proses terjadinya sebuah pelaporan keuangan eksternal bermaksud guna mendapatkan keuntungan untuk pribadi disebut manajemen laba. Pengukuran yang dipakai *discretionary accrual* dengan *Modified Jones Model*:⁷⁸

- 1) Total akrual

$$TAC_{it} = NI_{it} - CFO_{it}$$

- 2) Diskresioner non Akrual memakai regresi

$$\frac{TAC_{it}}{TA_{it-1}} = \beta_1 \left(\frac{1}{TA_{it-1}} \right) + \beta_2 \left(\frac{\Delta Sales_{it}}{TA_{it-1}} \right) + \beta_3 \left(\frac{PPE_{it}}{TA_{it-1}} \right) + \varepsilon_{it}$$

- 3) *Nondiscretionary Total Accrual (NDTA)*

$$NDTA_{it} = \beta_1 \left(\frac{1}{TA_{it-1}} \right) + \beta_2 \left(\frac{\Delta Sales_{it} - \Delta TRec_{it}}{TA_{it-1}} \right) + \beta_3 \left(\frac{PPE_{it}}{TA_{it-1}} \right)$$

- 4) Diskresioner Akrual

$$DTA = \frac{TAC}{TA_{it-1}} - NDTA$$

Keterangan:

TAC_{it} = Jumlah Akrual entitas i dalam rentang t

NI_{it} = Laba setelah pajak entitas i dalam rentang t

CFO_{it} = *cash flow* operasi entitas i dalam rentang t semuanya dibagi *total asset* tahun sebelumnya

TA_{it-1} = *Total asset* entitas i dalam tahun sebelumnya

$\Delta Sales_{it}$ = Pendapatan entitas i dalam rentang t dikurang pendapatan tahun sebelumnya

⁷⁸ Imron Septiadi *et al.*, "Pengaruh Manajemen Laba, *Corporate Governance*, Dan *Corporate Social Responsibility* Terhadap *Tax avoidance* (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Dan Pertanian Yang Listing di BEI 2013-2015)", *Journal of Applied Managerial Accounting*, 2017, Vol 1 No 2, h. 122-123.

β = Koefisien didapat melalui persamaan regresi.

$\Delta TRec$ = Piutang entitas i dalam rentang t dikurang piutang pendapatan dalam tahun sebelumnya

$PPEit$ = *Property, plant, dan equipment*

e_{it} = *Error*⁷⁹

b. Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional adalah kepemilikan saham perusahaan yang mayoritas dimiliki oleh institusi.⁸⁰

$$INST = \frac{JSI}{TMS}$$

INST= Proporsi Kepemilikan Institusional

JSI = Jumlah Saham yang Dimiliki oleh Investor Institusi

TMS = Total Modal Saham yang beredar

c. *Return On Asset*

Profitabilitas merupakan salah satu pengukuran bagi kinerja suatu perusahaan. Profitabilitas adalah ukuran kemampuan perusahaan perseorangan atau badan untuk menghasilkan laba dengan memperhatikan modal yang digunakan. *Return On Assets (ROA)* adalah rasio profitabilitas yang dapat membandingkan laba bersih dengan total aset pada akhir periode, yang digunakan sebagai indikator kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. *ROA* digunakan karena dapat memberikan pengukuran yang memadai atas keseluruhan efektifitas perusahaan dan dapat memperhitungkan profitabilitas.⁸¹

$$ROA = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total asset}}$$

⁷⁹ Imron Septiadi dkk., "Pengaruh Manajemen Laba, *Corporate Governance*, Dan *Corporate Social Responsibility* Terhadap *Tax avoidance* (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Dan Pertanian Yang Listing di BEI 2013-2015)", *Jurnal of Applied Managerial Accounting*, 2017, Vol 1, No 2, h. 122-123.

⁸⁰ Ibid h.124.

⁸¹ Eny Suprapti. "Pengaruh Tekanan Keuangan terhadap Penghindaran Pajak", *Jurnal Reviu Akuntansi dan Keuangan*, 2017, Vol 7 No 2, h. 1015.

d. *Leverage*

Leverage atau solvabilitas merupakan suatu ukuran seberapa besar aset yang dimiliki perusahaan dibiayai oleh utang. *Leverage* menunjukkan penggunaan utang untuk membiayai investasi. *Leverage* merupakan rasio yang mengukur kemampuan utang baik jangka panjang maupun jangka pendek untuk membiayai aset perusahaan. Variabel ini diukur dengan menggunakan *debt total asset ratio (DAR)* karena dapat mengukur seberapa besar jumlah aset perusahaan dibiayai dengan total utang. *DAR* adalah salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat solvabilitas perusahaan.⁸²

$$DAR = \frac{Liability\ Total}{Asset\ Total}$$

e. *Islamic social reporting*

Pengungkapan *Islamic social reporting (ISR)* (*Y*) *Islamic social reporting (ISR)* merupakan bentuk peluasan dari sistem pelaporan keuangan yang merefleksikan ide gagasan baru yang lebih luas dari masyarakat sehubungan dengan peran komunitas bisnis dalam perekonomian. *ISR* merupakan variabel dependen yang diprosikan dalam 5 tema dan 43 poin. Penilaian dilakukan dengan menggunakan metode scoring yang berupa :

- a. Nilai nol (0), jika perusahaan sama sekali tidak melakukan pelaporan poin pengungkapan *ISR*.
- b. Nilai satu (1), jika perusahaan melakukan pelaporan pengungkapan dengan baik Rumus yang digunakan dalam melakukan perhitungan poin pengungkapan *ISR* adalah

$$ISR = \frac{\text{Jumlah tema yang diungkap perusahaan}}{\text{Jumlah tema yang diharapkan diungkap perusahaan}}$$

3.5 Teknik Analisis Data

1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif mempunyai tujuan untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran objek yang diteliti: sebagaimana adanya tanpa menarik kesimpulan atau generalisasi. Dalam statistika deskriptif ini dikemukakan cara-cara penyajian data

⁸² Ibid

dalam bentuk tabel maupun diagram, penentuan rata-rata (*mean*), modus, median, rentang serta simpangan baku.⁸³

2. Uji Asumsi Klasik

Uji Asumsi Klasik adalah uji persyaratan yang digunakan untuk uji regresi. Syarat-syarat yang harus dipenuhi agar sebuah data dapat dikatakan layak adalah data tersebut harus terdistribusi secara normal, tidak mengandung multikolinieritas dan heterokedastisitas.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Untuk melakukan uji normalitas dapat dilakukan dengan dua cara, yaitu analisis grafik dan analisis statistik.⁸⁴

b. Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas adalah korelasi tinggi yang terjadi antara variabel independen satu dengan variabel independen yang lainnya. Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Nilai *tolerance* > 0.10 dan nilai VIF < 10 maka dikatakan bahwa tidak ada multikolinieritas antar variabel independen dalam model regresi.

c. Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Ada beberapa cara yang dapat digunakan untuk uji heterokedastisitas, yaitu:

1) Metode *Scatter Plot*

⁸³ Nuryadi, *et al.*, *Dasar-Dasar Statistik Penelitian*, Sibuku Media, Yogyakarta: 2017, h. 2.

⁸⁴ Slamet Riyanto dan Aglis Andhita Hatmawan, *Metode Riset Penelitian Kuantitatif Penelitian di Bidang Manajemen, Teknik, Pendidikan dan Eksperimen*, Yogyakarta: CV Budi Utama, 2020, h. 137.

Melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat (*dependent*) yaitu *ZPRED* dengan residualnya *SRESID*. Pada metode *Scatter Plot*, kriteria dalam penilaian adalah sebagai berikut:

- a) Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengidentifikasi telah terjadi heterokedastisitas.
- b) Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heterokedastisitas.

Uji heterokedastisitas dengan cara *scatter plot* akan memperoleh hasil yang baik apabila data yang diuji adalah data *time series*, sedangkan data yang diperoleh dari hasil penyebaran kuesioner sering mengalami hasil yang kurang apabila menggunakan model *scatter plot*.⁸⁵

2) Uji Park, Uji Glejser dan Uji White

Uji heterokedastisitas dengan menggunakan metode Uji Park, Uji Glejser, dan Uji White memiliki kesamaan dalam pengambilan keputusan, yaitu dengan melihat nilai sig dan variabel bebasnya, dengan ketentuan sebagai berikut:

- a) Apabila pada uji t untuk variabel bebas memiliki nilai sig < 0.05 (5%) maka dapat dipastikan terdapat heterokedastisitas.
- b) Apabila pada uji t untuk variabel bebas memiliki nilai sig \geq 0.05 (5%) maka dapat dipastikan tidak terdapat heterokedastisitas.

3. Analisis Regresi Linier Berganda

Berdasarkan jumlah variabel independen, maka regresi dibedakan menjadi dua, yaitu regresi linier sederhana dan regresi linier berganda. Untuk regresi linier sederhana hanya terdiri dari satu variabel independen dan satu variabel dependen, sedangkan untuk regresi linier berganda terdiri dari dua atau lebih variabel independen dan satu variabel dependen. Dalam penelitian ini digunakan analisis

⁸⁵ Slamet Riyanto dan Aglis Andhita Hatmawan, *Metode Riset Penelitian Kuantitatif Penelitian di Bidang Manajemen, Teknik, Pendidikan dan Eksperimen*, Yogyakarta: CV Budi Utama, 2020, h. 139.

regeresi linier berganda untuk mengukur kekuatan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Persamaan regresi yang di rumuskan berdasarkan hipotesis yang dikembangkan adalah sebagai berikut.⁸⁶

$$CETR_{it} = \alpha + \beta_1 ML_{it} + \beta_2 KI_{it} + \beta_3 ROA_{it} + \beta_4 LEV_{it} + \beta_5 ISR_{it} + e$$

Keterangan:

$CETR_{it}$ = Tax Avoidance

β = koefisien regresi

ML_{it} = Manajemen Laba

KI_{it} = Kepemilikan Institusional

ROA_{it} = Return On Asset

LEV_{it} = Leverage

ISR_{it} = Corporate Social Responsibility

e = Error

4. Uji Hipotesis

a. Analisis Koefisien Determinasi (R')

Analisis ini mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen Nilai koefisien determinasi (R') berkisar antara 0-1. Nilai koefisien determinasi (R') yang kecil menunjukkan kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas. Sebaliknya, nilai koefisien determinasi (R') yang besar dan mendekati 1 menunjukkan bahwa variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.⁸⁷

b. Uji Signifikansi parameter individual/parsial (Uji Statistik t)

⁸⁶ Ibid

⁸⁷ Slamet Riyanto dan Aglis Andhita Hatmawan, *Metode Riset Penelitian Kuantitatif Penelitian di Bidang Manajemen, Teknik, Pendidikan dan Eksperimen*, Yogyakarta: CV Budi Utama, 2020, h 141.

Uji ini juga dikenal dengan uji parsial, pengujian ini bertujuan memperlihatkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menjelaskan variasi variabel dependen.⁸⁸

c. Uji Statistik F (Uji Signifikansi Simultan)

Menurut Ghozali, uji F statistik bertujuan memperlihatkan apakah seluruh variabel independen dalam model memiliki pengaruh secara berbarengan terhadap variabel dependen. Uji F statistik dapat dilakukan dengan memerhatikan nilai F lebih besar dari 4 maka H_0 bisa ditolak pada tingkat kepercayaan 5%. Dengan begitu kita bisa menerima hipotesis alternatif, yang menyatakan bahwa seluruh variabel independen secara serentak dan memengaruhi variabel dependen secara signifikan mempengaruhi variabel dependen pada waktu yang sama.⁸⁹

⁸⁸ Ibid

⁸⁹ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate Program Ibm Spss 21*, Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2013, h. 98.

BAB IV

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

4.1 Penyajian data

4.1.1 Deskripsi Objek Penelitian

Populasi penelitian pengaruh manajemen laba, kepemilikan institusional, tekanan keuangan, dan *ISR* ini menggunakan perusahaan yang listing di Jakarta Islamic Index tahun 2018-2020. Data penelitian diperoleh melalui website BEI www.idx.co.id atau website setiap perusahaan. Sampel penelitian dipilih melalui *purposive sampling* berdasarkan kriteria-kriteria tertentu. Berdasarkan dengan kriteria yang telah ditentukan untuk sampel, didapatkan sampel sebanyak 14 perusahaan selama periode 2018 sampai 2020.

Jakarta *Islamic Index* atau biasa disebut JII itu sendiri ialah salah satu indeks saham yang berfungsi untuk mengetahui jumlah rata-rata saham yang sesuai dengan kriteria syariah. JII dikembangkan sejak 3 juli 2000. Pembentukan instrumen syariah ini guna membantu penyelenggaraan Pasar Modal Syariah yang kemudian didaftarkan di Jakarta pada tanggal 14 Maret 2003. Saham yang memenuhi syarat syariah yang masuk dalam JII berjumlah 30 saham. Tujuan dari pembentukan JII adalah untuk memberikan rasa percaya pada investor agar bersedia berinvestasi dalam saham yang berlandaskan syariah.

4.2 Analisis dan Interpretasi Data

4.2.1 Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif mempunyai tujuan menggambarkan atau mendeskripsikan gambaran objek yang diteliti: sebagaimana adanya tanpa menarik kesimpulan atau generalisasi. Dalam statistik deskriptif ini dikemukakan cara-cara penyajian data dalam bentuk tabel maupun diagram, penentuan rata-rata (*mean*), modus, median, standar deviasi. Berdasarkan uji statistik deskriptif atas variabel-variabel yang berasal dari 3 tahun periode penelitian (2018-2020), tersusun pada tabel berikut.

Tabel 4.1**Tabel Statistik Deskriptif**

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
tax avoidance	42	.14860	.81130	.3599643	.16801862
manajemen laba	42	-.08280	.21938	.0232942	.05940023
kepemilikan institusional	42	.24200	.96600	.6190476	.17178886
ROA	42	.00500	.44700	.1052857	.10281508
Leverage	42	.12600	.76000	.4289524	.17967748
ISR	42	.51200	.72100	.6578571	.05252064
Valid N (listwise)	42				

Sumber: Data Sekunder yang diolah di SPSS, 2021.

Berdasarkan tabel 4.2 diatas, jumlah objek (N) yang diteliti pada tahun 2018-2020 sebanyak 42 data observasi yang berasal dari tiga tahun pengamatan (2018-2020) dengan sampel yang digunakan sebanyak 14 perusahaan yang listing di Jakarta Islamic Index. Tabel diatas menunjukkan hasil uji statistik deskriptif pada tiap variabel penelitian.

Variabel *tax avoidance* pada uji statistik deskriptif memiliki nilai minimum sebesar 0,14860 atau 14% milik PT Surya Citra Media Tbk tahun 2020 dan nilai maksimum sebesar 0,81130 atau 81,1% milik PT Adaro Energy Tbk tahun 2020 , mean sebesar 0,3599643 atau 35,9%, serta standar deviasi sebesar 0,16801862 atau 16,8%. Nilai rata-rata yang dihasilkan terhadap variabel *tax avoidance* perusahaan yang listing di JII sebesar 35,9% atau mendekati tarif pajak penghasilan badan sebesar 25%, hal ini diasumsikan bahwa perusahaan yang mempunyai nilai CETR tinggi maka kemungkinan perusahaan dalam melaksanakan penghidaran pajak rendah, begitupun sebaliknya.

Nilai minimum variabel manajemen laba adalah sebesar -0,8280 atau -8,2% milik PT Bukit Asam Tbk tahun 2018 yang membuat terindikasi melakukan manajemen laba dengan menurunkan laba, nilai maksimum sebesar 0,21938 atau 21,9% milik PT Surya Citra Media Tbk tahun 2018 ini mengindikasikan bahwa perusahaan tersebut terindikasi melakukan kenaikan laba, mean sebesar -0,232942 atau 2,3%, dan standar deviasi sebesar 0,05940023 atau 5,9%.

Variabel kepemilikan institusional memiliki nilai minimum sebesar 0,24200 atau 24,2% milik PT Barito Pasific Tbk tahun 2018, nilai maksimum sebesar 0,96600 atau 96,6% milik PT Vale Indonesia Tbk, mean sebesar 0,6190476 atau 61,9%, dan standar deviasi sebesar 0,17178886 atau 17,17%. Dengan demikian dapat diketahui bahwa pada perusahaan yang listing di JII dalam penelitian ini sebanyak 42,89% sahamnya dimiliki oleh institusional dan sisanya sebesar 35,88% dimiliki oleh publik

Variabel *ROA* pada uji statistik deskriptif memiliki nilai minimum sebesar 0,00500 atau 0,5% milik PT Wijaya Karya tahun 2020, nilai maksimum sebesar 0,44700 atau 44,7% milik PT Unilever Indonesia tahun 2018, *mean* sebesar 0,1052857 atau 10,5% , dan standar deviasi sebesar 0,10281508 atau 10,28%. Hal ini berarti nilai rata-rata *ROA* perusahaan yang terdaftar di JII sebesar 10,5% atau diatas rata-rata industri sebesar 9%, hal ini berarti tingkat pengembalian perusahaan terhadap aktiva yang dimiliki tinggi

Variabel *leverage* pada uji statistik deskriptif memiliki nilai minimum sebesar 0,12600 atau 12,6% milik PT Vale Indonesia tahun 2019, nilai maksimum sebesar 0,76000 atau 76% milik PT Unilever Indonesia tahun 2020, mean sebesar 0,4289524 atau 42,89%, dan standar deviasi sebesar 0,17967748 atau 17,97%. Hal ini berarti rata-rata perusahaan 42,89% dari total perusahaan dibiayai oleh utang, sisanya sebesar 57,11% berasal dari modal pemegang saham.

Variabel *ISR* pada uji statistik deskriptif memiliki nilai minimum sebesar 0,51200 atau 51,2% milik PT Barito Pasific tahun 2018, nilai maksimum sebesar 0,72100 atau 72,1% milik PT Bukit Asam 2018, mean sebesar 0,6578571 atau 65,79%, dan standar deviasi sebesar 0,05252064 atau 5,25%.

4.2.2 Hasil Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik adalah pengujian beberapa asumsi dalam statistik yang perlu terpenuhi, untuk mengetahui apakah model metode yang digunakan ini merupakan model metode yang tepat untuk memecahkan masalah Uji ini terdiri dari:

4.2.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan asumsi residual dengan distribusi normal,

pada penelitian ini terdapat dua uji normalitas yang digunakan yaitu Uji Kolmogorov Smirnov dan Uji P-P Plot seperti yang tercantum di tabel dan gambar :

Tabel 4.2
Uji Kolmogorov-Smirnov

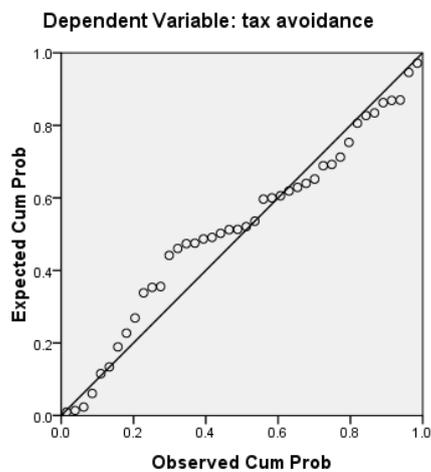
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		42
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.15417518
Most Extreme Differences	Absolute	.152
	Positive	.067
	Negative	-.152
Kolmogorov-Smirnov Z		.986
Asymp. Sig. (2-tailed)		.286

Sumber: Data Sekunder yang diolah di SPSS, 2021.

Gambar 4.1
Uji P-P Plot

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Sumber: Data Sekunder yang diolah di SPSS, 2021.

Pada tabel menunjukkan hasil uji Kolmogov-Smirnov memiliki signifikansi sebesar 0,286 yang berarti hasil ini lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan nilai residual terdistribusi normal, sedangkan gambar untuk uji P-P Plot menunjukkan pancaran data residual ada disekitar garis lurus yang melintang berarti data berdistribusi normal.

4.2.2.2 Uji Multikolenaritas

Uji multikolenaritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Nilai *tolerance* > 0,10 dan nilai VIF <10 maka dikatakan bahwa tidak ada multikolenaritas antar variabel independen dalam model regresi.

Tabel 4.3

UJi Multikolenaritas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
manajemen laba	.971	1.030
kepemilikan institusional	.276	3.621
ROA	.724	1.382
Leverage	.553	1.810
ISR	.362	2.764

Sumber: Data Sekunder yang diolah di SPSS, 2021.

Hasil dari tabel Uji Multikolenaritas menunjukkan bahwa untuk variabel manajemen laba memiliki nilai *Tolerance* sebesar 0,972 dan nilai VIF sebesar 1,030, untuk variabel kepemilikan institusional memiliki nilai *Tolerance* sebesar 0,276 dan VIF sebesar 3,621, untuk variabel ROA memiliki nilai *Tolerance* sebesar 0,724 dan VIF sebesar 1,382, untuk variabel leverage memiliki nilai *Tolerance* sebesar 0,553 dan VIF sebesar 1,810, untuk variabel ISR memiliki nilai *Tolerance* sebesar 0,362 dan VIF sebesar 2,764. Seluruh

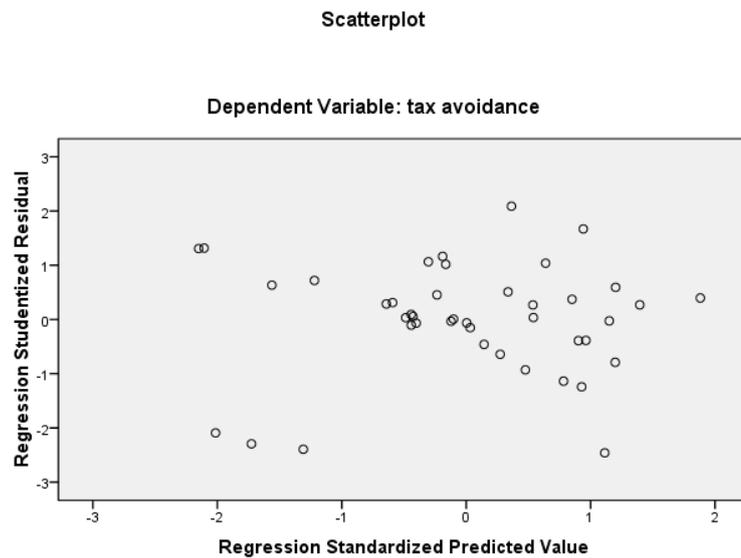
variabel menunjukkan nilai *Tolerance* diatas 0,10 dan nilai VIF diantara 1-10, yang menandakan semua variabel tidak terjadi gejala dari multikolinearitas.

4.2.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Ada beberapa cara yang dapat digunakan untuk uji heteroskedastisitas, yaitu:

Gambar 4.2

Uji Scatterplot



Sumber: Data Sekunder yang diolah di SPSS, 2021

Tabel 4.4
Uji Glejser

Model	Coefficients ^a				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	.970	.812		1.194	.240
manajemen laba	.181	.582	.047	.311	.758
kepemilikan institusional	.183	.159	.338	1.149	.259
ROA	-.154	.143	-.202	-1.071	.292
Leverage	.105	.146	.146	.723	.475
ISR	-1.370	.823	-.432	-1.663	.105

a. Dependent Variable: Abs_Res

Sumber: Data Sekunder yang diolah di SPSS, 2021.

Gambar uji scatterplot menunjukkan titik titik menyebar acak baik diatas dan dibawah angka 0 sumbu Y maka tidak terdapat heteroskedastisitas. Kemudian hasil tabel memperlihatkan hasil Uji Glejser pada variabel manajemen laba memiliki nilai signifikansi sebesar 0,758, untuk variabel kepemilikan institusional memiliki nilai signifikansi sebesar 0,259, untuk variabel ROA memiliki nilai signifikansi sebesar 0,292, untuk variabel *leverage* memiliki nilai signifikansi sebesar 0,475, untuk variabel *ISR* memiliki nilai signifikansi sebesar 0,105. Seluruh nilai signifikansi dari seluruh variabel lebih besar dari 0,05 yang menandakan tidak ditemukannya gejala heteroskedastisitas.

4.2.3 Analisis Regresi Berganda

Tabel 4.5
Uji Regresi Berganda

Model	Coefficients ^a				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-.747	1.317		-.567	.574
manajemen laba	.010	.947	.001	.010	.992
kepemilikan institusional	-.380	.251	-.399	-1.513	.139
ROA	-.500	.218	-.374	-2.294	.028
Leverage	-.121	.237	-.095	-.512	.612
ISR	2.204	1.289	.394	1.709	.096

a. Dependent Variable: tax avoidance

Sumber: Data Sekunder yang diolah di SPSS, 2021.

Berdasarkan hasil pengolahan data tabel, dapat dirumuskan model persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = -0,747 + 0,010.X1 - 0.380.X2 - 0,500.X3 - 0,121.X4 + 2,204.X5 + e$$

Keterangan:

Y : *Tax Avoidance*

X1 : Manajemen Laba

X2 : Kepemilikan Institusional

X3 : *ROA*

X4 : *Leverage*

X5 : *ISR*

e : *Error*

Persamaan dari regresi diatas dapat diartikan bahwa:

- 1) Nilai konstanta memiliki nilai ebesar -0,747. Berarti jika manajemen laba (X1), kepemilikan institusional (X2), *ROA* (X3), *leverage* (X4), *ISR* (X5) adalah 0 maka nilai *tax avoidance* (Y) mempunyai nilai sebesar -0,747.
- 2) Nilai koefisien regresi manajemen laba (X1) sebesar 0,010 yang berarti

setiap peningkatan 1% pada manajemen laba (X1) memiliki dampak peningkatan pada *tax avoidance* (Y) sebesar 0,010 atau 1%, dengan asumsi variabel lainnya tetap konstan.

- 3) Nilai koefisien regresi kepemilikan institusional (X2) mempunyai nilai sebesar -0,380 berarti setiap peningkatan 1% pada kepemilikan institusional (X2) memiliki dampak penurunan pada *tax avoidance* (Y) sebesar 0,380 atau 38%, dengan asumsi variabel lainnya tetap konstan.
- 4) Nilai koefisien dari variabel *ROA* (X3) mempunyai nilai sebesar -0,500 berarti setiap peningkatan 1% pada *ROA* (X3) memiliki dampak penurunan pada *tax avoidance* (Y) sebesar 0,500 atau 50%, dengan asumsi variabel lainnya tetap konstan.
- 5) Nilai koefisien dari variabel *leverage* (X4) mempunyai nilai sebesar -0,121 berarti setiap peningkatan 1% pada *leverage* (X4) memiliki dampak penurunan pada *tax avoidance* (Y) sebesar 0,121, dengan asumsi variabel lainnya tetap konstan.
- 6) Nilai koefisien regresi *ISR* (X5) mempunyai nilai sebesar 2,204 berarti setiap peningkatan pada *ISR* (X5) memiliki dampak peningkatan 1% pada *tax avoidance* (Y) sebesar 2,204, dengan asumsi variabel lainnya tetap konstan.

4.2.4 Pengujian Hipotesis

4.2.4.1 Uji R

Analisis ini mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen Nilai koefisien determinasi (R^2) berkisar antara 0-1. Nilai koefisien determinasi (R^2) yang kecil menunjukkan kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas. Sebaliknya, nilai koefisien determinasi (R^2) yang besar dan mendekati 1 menunjukkan bahwa variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

Tabel 4.6
Uji Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.555 ^a	.308	.212	.16453380

a. Predictors: (Constant), *ISR*, manajemen laba , *ROA*, leverage, kepemilikan institusional

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai *Adjusted R Square* adalah sebesar 0,212 atau 21,2% yang berarti tingkat hubungan variabel dependen *tax avoidance* yang dapat dijelaskan oleh variabel independen manajemen laba, kepemilikan institusional, *ROA* , *leverage* dan *ISR* adalah sebesar 21,2%, sedangkan sisanya sebesar 78,8% dijelaskan oleh variabel-variabel yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

4.2.4.2 Uji T

Uji ini dikenal juga dengan uji parsial, Uji ini bertujuan mencari apakah variabel independen signifikan atau tidak terhadap variabel dependen. Uji ini membandingkan t tabel dengan t hitung jika t hitung lebih besar dari t tabel, atau nilai signifikansi dibawah 0,05. Hasil pengujian Uji t pada penelitian ini ada pada tabel berikut:

Tabel 4.7**Uji T****Coefficients^a**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-.747	1.317		-.567	.574
manajemen laba	.010	.947	.001	.010	.992
kepemilikan institusional	-.380	.251	-.399	-1.513	.139
ROA	-.500	.218	-.374	-2.294	.028
Leverage	-.121	.237	-.095	-.512	.612
ISR	2.204	1.289	.394	1.709	.096

a. Dependent Variable: tax avoidance

Sumber: Data Sekunder yang diolah di SPSS, 2021

Tabel diatas memperlihatkan hasil Uji t untuk variabel-variabel yang ada dalam penelitian ini dan dapat untuk membuat hipotesis seperti berikut:

1) Pengujian Hipotesis 1

Berdasarkan tabel diatas, variabel manajemen laba (X1) memiliki T hitung 0,010 > T tabel -2,028 dan nilai signifikansi 0,992 > 0,05, sehingga variabel manajemen laba (X1) tidak berpengaruh terhadap variabel *tax avoidance* (Y), disimpulkan bahwa hipotesis 1 ditolak.

2) Pengujian Hipotesis 2

Berdasarkan tabel diatas, variabel kepemilikan institusional (X2) memiliki T hitung -1,513 > T tabel -2,028 dan nilai signifikansi 0,139 > 0,05, sehingga variabel kepemilikan institusional (X2) tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel *tax avoidance* (Y), disimpulkan bahwa hipotesis 2 ditolak.

3) Pengujian Hipotesis 3

Berdasarkan tabel diatas, variabel ROA (X3) memiliki T hitung -2,294 < T tabel -2,028 dan nilai signifikansi 0,028 < 0,05, sehingga variabel ROA (X3) memiliki pengaruh negatif terhadap *CETR* atau berpengaruh positif terhadap variabel *tax avoidance* (Y), sehingga setiap kenaikan satuan ROA

maka akan menurunkan nilai *CETR* sebesar 2,294, disimpulkan bahwa hipotesis 3 diterima.

4) Pengujian Hipotesis 4

Berdasarkan tabel diatas, variabel *leverage* (X4) memiliki T hitung -0,512 > T tabel -2,028 dan nilai signifikansi 0,612 > 0,05, sehingga variabel *leverage* (X3) tidak memiliki pengaruh terhadap variabel *tax avoidance* (Y), disimpulkan bahwa hipotesis 4 ditolak.

5) Pengujian Hipotesis 5

Berdasarkan tabel diatas, variabel *ISR* (X3) memiliki T hitung 1,709 > T tabel -2,028 dan nilai signifikansi 0,096 > 0,05, sehingga *ISR* (X3) tidak memiliki pengaruh terhadap variabel *tax avoidance* (Y), disimpulkan bahwa hipotesis 5 ditolak.

4.2.4.3 Uji F

Uji F statistik bertujuan memperlihatkan apakah seluruh variabel independen dalam model memiliki pengaruh secara berbarengan terhadap variabel dependen. Pengujian ini membandingkan f tabel terhadap f hitung, apabila f hitung lebih besar daripada f tabel berarti terdapat pengaruh signifikan, atau nilai signifikansi dibawah 0,05. Hasil Uji F pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 4.8

Uji F

ANOVA ^b						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.434	5	.087	3.209	.017 ^a
	Residual	.975	36	.027		
	Total	1.409	41			

a. Predictors: (Constant), *ISR*, manajemen laba , *ROA*, leverage, kepemilikan institusional

b. Dependent Variable: tax avoidance

Sumber: Data yang diolah di SPSS, 2021

Dari tabel menunjukkan hasil dari Uji F untuk variabel-variabel yang ada dalam penelitian ini dan diketahui bahwa F hitung 3,209 > F tabel 2,48 dan nilai signifikansi 0,017 < 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa manajemen

laba (X1), kepemilikan institusional (X2), *ROA* (X3), *leverage* (X4) dan *ISR* (X5) secara simultan berpengaruh terhadap *tax avoidance* (Y).

4.3 Pembahasan Hipotesis

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat dijabarkan menjadi pembahasan berikut ini:

Tabel 4.9

Hasil Pengujian Hipotesis

No.	Hipotesis	Hasil	Diterima/ditolak
1	Manajemen laba berpengaruh terhadap <i>tax avoidance</i>	T hitung sebesar 0,010 > T tabel -2,028 dan nilai signifikansi sebesar 0,992 > 0,05.	Hipotesis H1 ditolak
2	Kepemilikan institusional berpengaruh terhadap <i>tax avoidance</i>	T hitung -1,513 > T tabel -2,028 dan nilai signifikansi 0,139 > 0,05.	Hipotesis H2 ditolak
3	<i>ROA</i> berpengaruh positif signifikan terhadap <i>tax avoidance</i>	T hitung -2,294 < T tabel -2,028 dan nilai signifikansi 0,028 < 0,05.	Hipotesis H3 diterima
4	<i>Leverage</i> berpengaruh terhadap <i>tax avoidance</i>	T hitung -0,512 > T tabel -2,028 dan nilai signifikansi 0,612 > 0,05.	Hipotesis H4 ditolak
5	<i>ISR</i> berpengaruh terhadap <i>tax avoidance</i>	T hitung 1,709 > T tabel -2,028 dan nilai signifikansi 0,96 > 0,05.	Hipotesis H5 ditolak

Sumber: Data yang diolah, 2021.

4.3.1 Pengaruh Manajemen Laba Terhadap *Tax Avoidance*

Hipotesis pertama bertujuan untuk mengetahui adanya pengaruh manajemen laba terhadap *tax avoidance*/penghindaran pajak. Dari tabel diatas diperoleh T hitung manajemen laba (X1) sebesar 0,010 > T tabel -2,028 dan nilai signifikansi sebesar 0,992 > 0,05, sehingga variabel manajemen laba (X1) tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel *tax avoidance* (Y). Kesimpulan H1 = manajemen laba tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

Hal ini dikarenakan hambatan dalam memanajemen laba untuk motif

pajak dalam hal ini *tax avoidance* terhalang oleh keadaan yang menekan untuk menaikkan laba perusahaan. Bagi perusahaan yang kondisi labanya tidak sesuai target perusahaan, sangat menghindari tindakan menurunkan laba untuk penghematan pajak. Kondisi seperti ini terjadi pada perusahaan yang sudah *go public*.⁹⁰ Hal ini dibuktikan dengan nilai manajemen laba yang diukur menggunakan diskresioneri akrual. Nilai rata-rata (mean) manajemen laba seluruh sampel perusahaan yang listing di JII 2018-2020 sebesar 0,0232942 atau 2,3% dalam menambahkan laba. Hal ini menunjukkan bahwa secara rata-rata perusahaan pada sampel tidak menunjukkan adanya indikasi manajemen untuk mengurangi laba.⁹¹

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Henny⁹² dan Rahmadani⁹³ yang menyatakan variabel manajemen laba tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel *tax avoidance*. Namun hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Septiadi⁹⁴ yang menyatakan bahwa manajemen laba berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*.

4.3.2 Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap *Tax Avoidance*

Hipotesis kedua bertujuan untuk mengetahui adanya pengaruh kepemilikan institusional terhadap *tax avoidance*/penghindaran pajak, dari tabel diatas diperoleh T hitung kepemilikan institusional (X2) sebesar -1,513 > T tabel -2,028 dan nilai signifikansi 0,139 > 0,05. Kesimpulan H2 = kepemilikan institusional tidak berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*. Terdapat alasan mengenai besar kecilnya kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap praktik *tax avoidance*.

Kepemilikan institusional merupakan kepemilikan saham diatas 5%

⁹⁰ Rahmadani, Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, *Leverage*, Manajemen Laba Terhadap Penghindaran Pajak Dimoderasi Oleh Political Connection: Studi Empiris Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2007 – 2018, Tesis, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Sumatera Utara, 2020, h. 71.

⁹¹ Nanik Lestaria dan Selvy Agita Ningrum, Pengaruh Manajemen Laba dan *Tax avoidance* terhadap Nilai Perusahaan dengan Kualitas Audit sebagai Variabel Moderasi, *Journal of Applied Accounting and Taxation*, 2018, Vol 3, No 1, h. 105.

⁹² Henny, Pengaruh Manajemen Laba Dan Karakteristik Perusahaan Terhadap Tax Avoidance, *Jurnal Muara Ilmu Ekonomi Dan Bisnis*, 2019 Vol 3, No 1, h. 34-46.

⁹³ Rahmadani, Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, *Leverage*, Manajemen Laba Terhadap Penghindaran Pajak Dimoderasi Oleh Political Connection: Studi Empiris Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2007 – 2018, Tesis, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Sumatera Utara, 2020, h. 71

⁹⁴ Imron Septiadi *et al.*, “Pengaruh Manajemen Laba, *Corporate Governance*, Dan *Corporate Social Responsibility* Terhadap *Tax avoidance* (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Dan Pertanian Yang Listing di BEI 2013-2015)”, *Jurnal of Applied Managerial Accounting*, 2017, Vol 1 No 2, h. 125.

yang dimiliki oleh institusi selain bank yang kepemilikannya individual. Pemilik institusional akan turut serta dalam melakukan pengawasan dan pengelolaan perusahaan, namun dilihat dari pengertian teori keagenan pemilik mempekerjakan agen untuk mengelola perusahaannya atau melimpahkan wewenang tanggung jawab dalam membuat keputusan, namun dalam pelaksanaannya pemilik tidak diperbolehkan untuk turut campur dalam urusan teknis perusahaan, oleh karena itu besar kecilnya jumlah kepemilikan institusional tidak mampu untuk memengaruhi tindakan *tax avoidance*.⁹⁵

Hal ini dibuktikan dengan nilai dari kepemilikan institusional pada perusahaan yang *listing* di JII 2018-2020 yang tidak mengalami perubahan selama tahun periode penelitian, sedangkan nilai *CETR* terus mengalami kenaikan dan penurunan selama tahun periode penelitian. Hal ini dibuktikan dengan perusahaan yang sahamnya dimiliki oleh institusional yaitu PT Vale Indonesia Tbk, sebanyak 96,6% sahamnya dimiliki oleh institusional memiliki nilai *CETR* 44% pada tahun 2018. Sebaliknya PT Adaro Energy Tbk sebanyak 43,9% sahamnya dimiliki oleh institusional memiliki nilai *CETR* 49,62% pada tahun 2018 atau lebih besar apabila dibandingkan dengan PT Vale Indonesia Tbk sebanyak 96,6% sahamnya dimiliki oleh institusional. Hal ini berarti bahwa besar atau kecilnya saham yang dimiliki oleh institusional tidak memengaruhi terhadap praktik penghindaran pajak (*tax avoidance*).

Hal ini menjelaskan bahwa besar kecilnya persentase variabel kepemilikan institusional tidak memengaruhi tinggi rendahnya *tax avoidance* yang dilakukan perusahaan yang *listing* di JII tahun 2018-2020. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Jayardi⁹⁶ dan Rachmadianti *et al.*,⁹⁷ yang menyatakan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Namun penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian dari Ngadiman dan Puspitasari⁹⁸ yang menyatakan kepemilikan institusional berpengaruh terhadap

⁹⁵ Ganes Liring Anggraini Pratiwi, Pengaruh Kepemilikan Institusional, Komisaris Independen, Kualitas Audit, Dan Komite Audit Terhadap Praktik Penghindaran Pajak (Studi Empiris Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2018), Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Sanata Dharma Yogyakarta, 2020, h. 72.

⁹⁶ Josephine Regina Jayardi, "Pengaruh Kepemilikan Institusional, *Leverage*, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak", skripsi stie Multo Data Palembang, 2020, t.d.

⁹⁷ Ratih Rachmadianti *et al.*, "Mekanisme *Corporate Governance* Dan Aktivitas Penghindaran Pajak Perusahaan", *Jurnal Indonesia Sosial Sains*, 2021, Vol 2, No 9, h. 1558-1575.

⁹⁸ Ngadiman dan Puspitasari, "Pengaruh *Leverage*, Kepemilikan Institusional, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak (*Tax Avoidance*)", *Jurnal Akuntansi*, 2014, Vol 18, No 3. h. 419

tax avoidance.

4.3.3 Pengaruh *ROA* Terhadap *Tax Avoidance*

Hipotesis ketiga bertujuan untuk mengetahui adanya pengaruh *ROA* terhadap *tax avoidance*/penghindaran pajak. Dari tabel diatas diperoleh T hitung *ROA* (X3) sebesar $-2,294 < T$ tabel $-2,028$ dan nilai signifikansi $0,028 < 0,05$. Kesimpulan H3 = *ROA* berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*.

Adanya hasil hubungan negatif antara *ROA* dengan *CETR* tersebut disebabkan oleh adanya nilai *ROA* yang rendah pada data perusahaan pertambangan batu bara dan adanya nilai *CETR* yang tinggi pada perusahaan dan sebaliknya, yang menyebabkan adanya hasil yang negatif dalam penelitian ini atau dapat disimpulkan bahwa *ROA* berpengaruh positif terhadap *tax avoidance* karena sifatnya berkebalikan dengan *CETR*. Karena perusahaan dengan laba yang besar akan lebih leluasa untuk memanfaatkan celah (loopholes) terhadap pengelolaan beban pajaknya. Laba yang meningkat mengakibatkan profitabilitas perusahaan juga meningkat. Peningkatan laba mengakibatkan jumlah pajak yang harus dibayar juga semakin tinggi atau dapat dikatakan ada kemungkinan upaya untuk melakukan tindakan penghindaran pajak.⁹⁹

Hal ini dibuktikan dengan nilai rendah *ROA* PT Aneka Tambang Tbk sebesar 0,6% dengan nilai *CETR* sebesar 52,6%. Sebaliknya nilai tinggi *ROA* PT Surya Citra Media Tbk sebesar 17% dengan nilai *CETR* sebesar 14,9% dimana kurang dari 25% yang mengindikasikan adanya tindakan *tax avoidance*.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Marhamah *et al.*,¹⁰⁰ Annisa¹⁰¹, Tanjaya dan Nazir¹⁰² yang menyatakan bahwa *ROA* berpengaruh terhadap tindakan *tax avoidance*. Namun, hasil penelitian ini bertentangan dengan penelitian Rosalia¹⁰³ yang menyatakan tingkat *ROA* tidak berpengaruh

⁹⁹ Maratus Solihah *et al.*, "Tax avoidance of Mining Companies From the Return on Assets, Institutional Ownership, and Audit Committee Perspectives", *Journal of Business and Management Review*, 2020, Vol 1, No 2, h. 85.

¹⁰⁰ Marhamah *et al.*, "Determinan Tax Avoidance Pada Perusahaan Pertambangan Batu Bara Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia", *Jurnal Stie Semarang*, 2021, Vol 13, No 2, h. 95-108.

¹⁰¹ Annisa, "Pengaruh Return On Asset, Leverage, Ukuran Perusahaan Dan Koneksi Politik Terhadap Penghindaran Pajak", *JOM Fekon*, 2017, Vol 4, No 1, h. 685.

¹⁰² Christili Tanjaya Dan Nazmel Nazir, "Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Pertumbuhan Penjualan, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak", *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 2021, Vol 8, No, 2, h. 190.

¹⁰³ Rini Handayani, "Pengaruh *return on assets (ROA)*, *leverage*, dan ukuran perusahaan terhadap *tax avoidance* pada perusahaan perbankan yang listing di BEI periode 2012 – 2015", *Jurnal Akuntansi Maranatha*, Universitas Kristen Maranatha, Vol 10 no. 1 Mei 2018 h. 82.

secara signifikan terhadap *tax avoidance*.

4.3.4 Pengaruh *Leverage* Terhadap *Tax Avoidance*

Hipotesis keempat bertujuan untuk mengetahui adanya pengaruh *leverage* terhadap *tax avoidance*/penghindaran pajak. Dari tabel diatas diperoleh T hitung *leverage* (X4) sebesar $-0,512 > T$ tabel $-2,028$ dan nilai signifikansi $0,612 > 0,05$. Kesimpulan H4 = *leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*.

Leverage dikatakan tidak berpengaruh pada *tax avoidance* karena semakin tinggi tingkat hutang suatu perusahaan, maka tidak akan memengaruhi adanya praktik *tax avoidance*. Pihak manajemen akan lebih berhati-hati dan tidak akan mengambil risiko yang tinggi untuk melakukan aktivitas penghindaran pajak guna untuk menekan beban pajaknya. Rasio utang yang tinggi juga menyebabkan perusahaan akan dilihat kurang sehat oleh investor dan kreditur apabila tidak dapat menunjukkan keadaan laba yang baik sehingga akan berpengaruh terhadap pendanaan yang akan didapat perusahaan yang listing di JII dimasa mendatang.

Apabila hutang digunakan dalam jumlah yang besar maka dapat menimbulkan kerugian bagi perusahaan itu sendiri, sehingga perusahaan tidak ingin mengambil risiko dengan melakukan kegiatan *tax avoidance*.¹⁰⁴ Hal ini dibuktikan dengan nilai rata-rata utang terhadap total asset pada perusahaan yang listing di JII dalam penelitian ini kurang dari 100%, yaitu sebesar 42,9% yang terbilang rendah untuk sebuah perusahaan *go public*.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Marhamah *et al.*,¹⁰⁵ dan Desita *et al.*,¹⁰⁶ yang menyatakan bahwa *leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*. Namun, hasil penelitian ini bertentangan dengan Jayaradi¹⁰⁷ yang menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh signifikan terhadap

¹⁰⁴ Marhamah *et al.*, Determinan *Tax avoidance* Pada Perusahaan Pertambangan Batu Bara Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia, Jurnal STIE Semarang, 2021, Vol 13. No 2, h. 104.

¹⁰⁵ Marhamah *Et al.*, "Determinan Tax Avoidance Pada Perusahaan Pertambangan Batu Bara Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia", *Jurnal Stie Semarang*, 2021, Vol 13, No 2, H. 95-108.

¹⁰⁶ Desita Olivia Dan Nik Amah, Pengaruh *Leverage* Dan Profitabilitas Terhadap *Tax Avoidance* Dengan Pengungkapan Corporate Social Responsibility Sebagai Variabel Pemoderasi Pada Perusahaan Subsektor Pertambangan Batu bara Yang Listing Di BEI Tahun 2013-2017, Seminar Inovasi Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi I, 2019, h. 442-453.

¹⁰⁷ Josephine Regina Jayardi, "Pengaruh Kepemilikan Institusional, *Leverage*, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak", skripsi stie Multo Data Palembang, 2020, t.d.

tax avoidance.¹⁰⁸

4.3.5 Pengaruh *ISR* Terhadap *Tax Avoidance*

Hipotesis kelima bertujuan untuk mengetahui adanya pengaruh *ISR* terhadap *tax avoidance*/penghindaran pajak. Dari tabel diatas diperoleh T hitung *ISR* (X5) sebesar $1,709 > T$ tabel $-2,028$ dan nilai signifikansi $0,96 > 0,05$. Kesimpulan $H_5 = \text{ISR}$ tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

Menurut teori legitimasi perusahaan dianjurkan dapat meyakinkan bahwa aktivitas dan kinerjanya diterima oleh masyarakat. Selain itu laporan tahunan perusahaan digunakan untuk menggambarkan kesan tanggung jawab lingkungan, sehingga perusahaan dapat diterima oleh masyarakat. Teori legitimasi ini mendasari hubungan pengungkapan *ISR* dengan praktik penghindaran pajak (*tax avoidance*), yang menunjukkan bahwa semakin besar *ISR* yang diungkapkan oleh perusahaan maka semakin perusahaan tidak menghindar dari kewajiban perpajakannya, melainkan untuk mengurangi kekhawatiran publik mengenai aktivitas perusahaannya dengan tujuan untuk mengubah harapan masyarakat agar perusahaan dapat diterima oleh masyarakat dan pihak eksternal lainnya. Beberapa item *ISR* dalam perpajakan merupakan pengeluaran yang dapat dibebankan sebagai biaya (*deductible expenses*).¹⁰⁹

Hal ini dibuktikan dengan nilai *ISR* tinggi PT Wijaya Karya Tbk sebesar 69,8% dengan nilai *CETR* 52,2% pada tahun 2018. Sebaliknya nilai *ISR* PT United Tractors Tbk sebesar 67,4% dengan nilai *CETR* rendah sebesar 19,7% pada tahun 2020 dimana kurang dari 25% yang mengindikasikan tindakan *tax avoidance*. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Hendi dan Hadianto, yang menyatakan bahwa *ISR* tidak memengaruhi *tax avoidance*. Namun, hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Dyan yang menyatakan *ISR* berpengaruh secara signifikan terhadap *tax avoidance*.¹¹⁰

¹⁰⁸ Annisa, "Pengaruh *Return On Asset*, *Leverage*, Ukuran Perusahaan Dan Koneksi Politik Terhadap Penghindaran Pajak", *JOM Fekon*, 2017, Vol 4, No 1, h. 685.

¹⁰⁹ Rahma Putri Santika, Pengaruh Kepemilikan Institusional, Komisaris Independen, *Corporate Social Responsibility (CSR)* Dan Profitabilitas Terhadap Praktik Penghindaran Pajak (*Tax avoidance*) Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Sub Sektor Batu Bara Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2014 – 2018, Skripsi, 2019, Universitas Pancasakti Tegal.

¹¹⁰ Arwali Haifa Salsabila, "Intensitas Penghindaran Pajak Pada Perusahaan: Dampak *Corporate Social Responsibility* Dan *Corporate Governance*", *Jurnal Informasi, Perpajakan, Akuntansi, Dan Keuangan Publik*, 2021, Vol 16, No 1, h. 65-84.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan dalam rangka mengetahui pengaruh manajemen laba, kepemilikan institusional, *ROA*, *leverage*, *ISR* terhadap *tax avoidance* pada perusahaan yang listing di JII tahun 2018-2020. Maka, menghasilkan kesimpulan:

1. Variabel manajemen laba tidak memengaruhi secara signifikan terhadap *tax avoidance*. Hal ini dikarenakan hambatan dalam manajemen laba untuk motif pajak dalam hal ini *tax avoidance* terhalang oleh keadaan yang menekan untuk menaikkan laba perusahaan. Bagi perusahaan yang kondisinya tidak sesuai target perusahaan, sangat menghindari tindakan menurunkan laba untuk penghematan pajak. Kondisi seperti ini terjadi pada perusahaan yang sudah *go public*.
2. Variabel kepemilikan institusional tidak berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*, hal ini jika dilihat dari pengertian teori keagenan pemilik mempekerjakan agen untuk mengelola perusahaannya atau melimpahkan wewenang tanggung jawab dalam membuat keputusan, namun dalam pelaksanaannya pemilik tidak diperbolehkan untuk turut campur dalam urusan teknis perusahaan, oleh karena itu besar kecilnya jumlah kepemilikan institusional tidak mampu untuk memengaruhi tindakan *tax avoidance*.
3. Variabel *ROA* berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*, karena perusahaan dengan laba yang besar akan lebih leluasa untuk memanfaatkan celah (*loopholes*) terhadap pengelolaan beban pajaknya. Laba yang meningkat mengakibatkan profitabilitas perusahaan juga meningkat. Peningkatan laba mengakibatkan jumlah pajak yang harus dibayar juga semakin tinggi atau dapat dikatakan ada kemungkinan upaya untuk melakukan tindakan penghindaran pajak.
4. Variabel *leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*, ini dikarenakan apabila perusahaan dalam membiayai operasionalnya menggunakan pembiayaan yang berasal dari utang akan mengakibatkan perusahaan tersebut memiliki rasio utang yang tinggi dan beban yang harus dibayarkan semakin besar. Rasio utang yang tinggi juga menyebabkan perusahaan dilihat kurang sehat oleh investor dan kreditor apabila tidak dapat menunjukkan keadaan laba yang baik.

5. Variabel *ISR* tidak memengaruhi secara signifikan terhadap *tax avoidance*, *ISR* yang diungkapkan oleh perusahaan bukan untuk tujuan menghindari dari kewajiban perpajakannya, melainkan untuk mengurangi kekhawatiran publik mengenai aktivitas perusahaannya dengan tujuan untuk mengubah harapan masyarakat agar perusahaan dapat diterima oleh masyarakat dan pihak eksternal lainnya.

5.2 Keterbatasan

Peneliti sadar bahwa penelitian ini masih belum menghasilkan kesimpulan yang sempurna, dikarenakan masih adanya keterbatasan dalam penelitian ini, yaitu:

1. Variabel-variabel penelitian yang dipakai masih terbatas hanya lima variabel yaitu: manajemen laba, kepemilikan institusional, *ROA*, *leverage*, dan *ISR*.
2. Tahun periode penelitian hanya 3 tahun yaitu 2018-2020.
3. Penelitian ini hanya melingkupi perusahaan yang listing di JII.

5.3 Saran

Dalam rangka peningkatan kualitas penelitian ini, diperlukan saran untuk penelitian-penelitian yang akan datang seperti:

1. Menambahkan variabel selain variabel yang telah diteliti oleh penulis yang sekiranya bisa memengaruhi variabel tindakan *tax avoidance*.
2. Menambah periode waktu dari pengambilan sampel penelitian.
3. Menambah ruang lingkup perusahaan yang menjadi sampel penelitian

Daftar Pustaka

- Abdullah, Ma'ruf. *Metode Penelitian Kuantitatif*, Aswaja Pressindo, Yogyakarta: 2015.
- Abdurrahim, Ahim. "Mendeteksi *Earnings Management*," *Jurnal Akuntansi & Investasi*, Vol 1, No 2, h. 106.
- Annisa. "Pengaruh *Return On Asset*, *Leverage*, Ukuran Perusahaan dan Koneksi Politik Terhadap Penghindaran Pajak", *JOM Fekon*, 2017, Vol 4, No 1, h. 685.
- Arief, *et al.*, "Pengaruh Manajemen Laba Terhadap Agresivitas Pajak (Studi Pada Perusahaan Batu bara Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2014)", *e-Proceeding of Management*, 2016, Vol 3, No 3, h. 3367.
- Ayu dan Durya, *Pengaruh Tekanan Keuangan Terhadap Penghindaran Pajak*, *Accounting Cycle Journal*, 2021, Vol 2, No 2, h. 39.
- Barlian, Eri. *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, Sukabina Press: Yogyakarta, 2016.
- Dewi, Indah Fitri Kurnia. "Analisis Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, Likuiditas, Ukuran Perusahaan, dan Porsi Kepemilikan Publik atas Saham Terhadap Pengungkapan *Islamic social reporting* pada Perusahaan Jakarta *Islamic Indeks*", skripsi Universitas Indonesia, 2012, hlm. 19.
- Faizah, Siti Nur dan Vidya Vitta Adhivinna, "Pengaruh *Return On Asset*, *Leverage*, Kepemilikan Institusional Dan Ukuran Perusahaan Terhadap *Tax Avoidance*", *Jurnal Akuntansi*, 2017, Vol 5, No 2, h.137.
- Fordeby dan Adesy, *Ekonomi dan Bisnis Islam*, Jakarta: Rajawali Pers, 2016.
- Ghozali, Imam. *Aplikasi Analisis Multivariate Program Ibm Spss 21*, Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2013.
- Gumanti, Tatang Ary, *et al.*, "*Earnings Management: Suatu Telaah Pustaka*", *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia*, 2000, Vol 2, No 2, h. 104-115.
- Handayani, Henni Rahayu dan Siti Mardiansyah, "Pengaruh Manajemen Laba dan *Financial Distress* terhadap Agresivitas Pajak pada Perusahaan Manufaktur di Indonesia", *Scientific Journal of Reflection*, 2021, Vol 4, No 2, h. 312.

- Handayani, Rini. “Pengaruh *return on assets (ROA)*, *leverage*, dan ukuran perusahaan terhadap *tax avoidance* pada perusahaan perbankan yang listing di BEI periode 2012 – 2015”, *Jurnal Akuntansi Maranatha*, Universitas Kristen Maranatha, Vol 10, No 1, 2018 h. 82.
- Harapan , Nurlaila, *et al.*, “Pengaruh *Islamic social reporting (ISR)*, Umur Perusahaan Dan Kepemilikan Saham Publik Terhadap Profitabilitas (*ROA*) Pada Perusahaan Yang Terdaftar di Jakarta *Islamic Indeks (JII)* Tahun 2010-2014, Kitabah, Vol 1. No. 1, 2017, h. 77.
- Henny. “Pengaruh Manajemen Laba dan Karakteristik Perusahaan terhadap *Tax avoidance*”, *Jurnal Muara Ilmu Ekonomi dan Bisnis*, 2019, Vol 3, No 1, h. 36.
- Henny. “Pengaruh Manajemen Laba dan Tekanan Keuangan terhadap *Tax avoidance*”, *Jurnal Akuntansi*, 2017, Vol 7, No 2, h. 1013-1022.
- Jati, *et al.*, Ahmad Waluya, “*Tax avoidance, Corporate Governance dan Kinerja Keuangan Perusahaan yang Terdaftar dalam Jakarta Islamic Index*”, *Jurnal Al-‘Adl*, 2019, Vol 9, No 2, h. 214-225.
- Jayardi, Josephine Regina. “Pengaruh Kepemilikan Institusional, *Leverage*, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak”, Skripsi Stie Multo Data Palembang, 2020, t.d.
- Lestaria , Nanik dan Selvy Agita Ningrum, Pengaruh Manajemen Laba dan *Tax avoidance* terhadap Nilai Perusahaan dengan Kualitas Audit sebagai Variabel Moderasi, *Journal of Applied Accounting and Taxation*, 2018, Vol 3, No 1, h. 105.
- Mardani, Ajeng Setio. “Pengaruh Profitabilitas, Kepemilikan Institusional dan Ukuran Perusahaan terhadap Manajemen Pajak pada Perusahaan Asuransi”, *Prosiding Konferensi Nasional Ekonomi Manajemen dan Akuntansi (KNEMA)*, 2017, h. 1-10.
- Mardiasmo, *Perpajakan Edisi Terbaru 2016*, Yogyakarta: C.V Andi Offset, 2016.
- Marhamah, *et al.*, “Determinan *Tax Avoidance* Pada Perusahaan Pertambangan Batu Bara Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia”, *Jurnal Stie Semarang*, 2021, Vol 13, No 2, h. 95-108.

- Neliwati. *Metodologi Penelitian Kuantitatif (Kajian Teori dan Praktek)*, CV Widya Puspita, Yogyakarta: 2018.
- Ngadiman. “Pengaruh *Leverage*, Kepemilikan Institusional, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak (*Tax Avoidance*)”, *Jurnal Akuntansi*, 2014, Vol 18, No 3. h. 419.
- Nuryadi, *et al.*, *Dasar-Dasar Statistik Penelitian*, Sibuku Media, Yogyakarta: 2017.
- Olivia, Desita, dan Nik Amah, Pengaruh *Leverage* Dan Profitabilitas Terhadap *Tax Avoidance* Dengan Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* Sebagai Variabel Pemoderasi Pada Perusahaan Subsektor Pertambangan Batu Bara Yang Listing Di BEI Tahun 2013-2017, *Seminar Inovasi Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi I*, 2019, h. 442-453.
- Pohan, Chairil Anwar. *Manajemen Perpajakan Strategi Perencanaan dan Bisnis*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2013.
- Pratiwi, Ganes Liring Anggraini. “Pengaruh Kepemilikan Institusional, Komisaris Independen, Kualitas Audit, Dan Komite Audit Terhadap Praktik Penghindaran Pajak (Studi Empiris Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2018)”, Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Sanata Dharma Yogyakarta, 2020, h. 72.
- Purwono, Herry. *Dasar – dasar Perpajakan dan Akuntansi Pajak*, Jakarta: Erlangga, 2010.
- Rachmadianti, Ratih, *et al.*, “Mekanisme *Corporate Governance* dan Aktivitas Penghindaran Pajak Perusahaan”, *Jurnal Indonesia Sosial Sains*, 2021, Vol 2, No 9, h. 1558-1575.
- Rahmadani, “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, *Leverage*, Manajemen Laba Terhadap Penghindaran Pajak Dimoderasi Oleh *Political Connection*: Studi Empiris Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2007 – 2018”, Tesis, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Sumatera Utara, 2020, h. 71.
- Reinaldo, Rusli. ”Pengaruh *Leverage*, Ukuran Perusahaan, *ROA*, Kepemilikan Institusional, Kompensasi Kerugian Fiskal, dan *CSR* Terhadap *Tax Avoidance* Pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan Dan Minuman Terdaftar Di BEI 2013 – 2015”, *Jom Fekon*, 2017, Vol 4, No 1, h. 45-59.

- Rima, Lucy dan Nicken Destriana, “Analisis Penghindaran Pajak dan Faktor-Faktor Yang Memengaruhinya”, *Research paper*, Jakarta Barat Trisakti School of Management, 2021, h. 2, t.d.
- Riyanto, Slamet dan Aglis Andhita Hatmawan. *Metode Riset Penelitian Kuantitatif Penelitian di Bidang Manajemen, Teknik, Pendidikan dan Eksperimen*, Yogyakarta: CV Budi Utama, 2020.
- Rohana. “*Islamic social reporting Of Listed Companies In Malaysia*”, *International Business & Economics Research Journal*, Vol 9, No 4. 2010, h. 137.
- Salsabila, Arwali Haifa, “Intensitas Penghindaran Pajak Pada Perusahaan: Dampak Corporate Social Responsibility Dan Corporate Governance”, *Jurnal Informasi, Perpajakan, Akuntansi, Dan Keuangan Publik*, 2021, Vol 16, No 1, h. 65-84.
- Sangadji, Etta Mamang, dan Sopiah, *Metode Penelitian*, Yogyakarta: C.V Andi Offset, 2010.
- Santika, Rahma Putri. “Pengaruh Kepemilikan Institusional, Komisaris Independen, *Corporate Social Responsibility (ISR)* dan Profitabilitas Terhadap Praktik Penghindaran Pajak (*Tax avoidance*) Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Sub Sektor Batu Bara Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2014 – 2018”, Skripsi, 2019, Universitas Pancasakti Tegal.
- Septiadi, Imron dan Anton Robiansyah, “Pengaruh Manajemen Laba, *Corporate Governance dan Corporate Social Responsibility* Terhadap *Tax avoidance* (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Dan Pertanian Yang Listing di BEI 2013-2015)”, *Journal of Applied Managerial Accounting*, Vol 1, No 2, 2017, h. 118.
- Setiawan, Desy Amaliati, *et al.*, “Pengaruh Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, *Leverage, Return On Assets* terhadap *Tax Avoidance* (Studi Empiris Perusahaan Sektor Perdagangan Retail yang terdaftar di BEI 2015 -2019)”, *Jurnal Inovasi Penelitian*, 2021, Vol 2 No 1, h. 306.
- Setiawati, Lilis, *et al.*, “Praktik Manajemen Laba: Sebuah Studi Kajian Hermeneutika”, *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia*, 2000, Vol. 15 No. 4, h. 424-441.

- Shintya dan Fitra, “Faktor-faktor yang mempengaruhi *tax avoidance* pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di bea periode 2014-2018”, *Proceeding of National Conference on Accounting & Finance*, Vol 3, h. 211-218.
- Solihah, Maratus, *et al.*, “*Tax avoidance of Mining Companies From the Return on Assets, Institutional Ownership, and Audit Committee Perspectives*”, *Journal of Business and Management Review*, 2020, Vol 1, No 2, h. 85.
- Sriwahyuni, Eka. “Peranan dan Fungsi Pajak menurut Islam”, *Jurnal Ilmiah Almizani*, 2014, Vol.1 No.2.
- Suandy, Erly. *Perencanaan Pajak Edisi 6*, Jakarta: Salemba Empat, 2016.
- Subadriyah, *et al.*, “Praktik Manajemen Laba: Sebuah Studi Kajian Hermeneutika”, *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 2020, Vol 23, No 2, h. 225-242.
- Sugiyono, *Metodelogi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta CV, 2013.
- Suprpti, Eny. “Pengaruh Tekanan Keuangan terhadap Penghindaran Pajak”, *Jurnal Reviu Akuntansi dan Keuangan*, 2017, Vol 7, No 2, h. 1015.
- Suyono, Eko. “Berbagai Model Pengukuran *Earnings Management*: Mana Yang Paling Akurat,” *Sustainable Competitive Advantage-7 (Sca-7)*, 2017, h. 309.
- Tanjaya, Christili dan Nazmel Nazir. “Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, Pertumbuhan Penjualan, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak, *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 2021, Vol 8, No, 2, h. 190.
- Trisnwati, *et al.*, “Pengaruh Kualitas Manajer Pajak terhadap Penghindaran Pajak dengan Etika *Machiavellian* Sebagai Pemediasi”, *Proceeding of National Conference on Accounting & Finance*, Vol 22, No 3, h. 393-420.
- Turmudi, Muhammad, *Pajak Dalam Perspektif Hukum Islam (Analisa Perbandingan Pemanfaatan Pajak Dan Zakat)*, *Jurnal Al-‘Adl*, Vol 8, No 1, 2015, h. 129.
- Waluyo, *Perpajakan Indonesia*, Jakarta: Salemba Empat, 2017.

Wijaya, Denny, *et al.*, “Pengaruh Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*, *Leverage*, dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Agresivitas Pajak”, *Jurnal*, 2019, Vol 6 No 1, h. 55-76.

Lampiran 1: data mentah dalam menghitung *CETR*

NO	Kode	Tahun	Pembayaran Pajak	Laba Sebelum Pajak
1	ADRO	2018	407,365,000	820,998,000
		2019	306,943,000	659,103,000
		2020	180,234,000	222,165,000
2	AKRA	2018	204,739,828	868,080,622
		2019	165,884,121	865,379,704
		2020	229,719,593	1,191,716,906
3	ANTM	2018	864,110,756	2,013,152,801
		2019	1,048,071,561	687,034,053
		2020	772,587,418	1,641,178,012
4	BRPT	2018	254,417,000	455,809,000
		2019	153,872,000	276,669,000
		2020	151,568,000	244,472,000
5	ICBP	2018	1,788,004,000	6,446,785,000
		2019	2,076,943,000	7,436,972,000
		2020	1,134,419,000	4,215,171,000
6	INCO	2018	36,348,000	82,617,000
		2019	70,616,000	89,136,000
		2020	42,193,000	104,645,000
7	INDF	2018	2,485,115,000	7,446,966,000
		2019	2,846,668,000	8,749,397,000
		2020	1,653,880,000	5,676,912,000
8	KLBF	2018	809,137,704	3,306,399,669
		2019	865,015,001	3,402,616,825
		2020	828,010,059	3,627,632,575
9	PTBA	2018	2,284,395,000	6,799,056,000
		2019	1,532,563,000	5,455,162,000
		2020	702,544,000	3,231,685,000
10	SCMA	2018	516,576,814	1,969,018,654
		2019	484,394,526	1,373,065,504
		2020	221,115,420	1,488,100,052
11	TLKM	2018	9,426,000,000	36,405,000,000
		2019	10,316,000,000	37,908,000,000
		2020	9,212,000,000	38,775,000,000
12	UNTR	2018	4,210,310,000	15,708,719,000
		2019	4,342,244,000	15,476,885,000
		2020	1,378,761,000	7,011,186,000
13	UNVR	2018	3,066,900,000	12,148,087,000
		2019	2,508,935,000	9,901,772,000
		2020	2,043,333,000	9,206,869,000
14	WIKA	2018	1,231,007,415	2,358,628,934
		2019	1,005,995,846	2,789,255,688

		2020	1,327,871,369	3,102,756,880
--	--	------	---------------	---------------

Lampiran 2: Nilai *CETR*

NO	Kode	Tahun	CETR
1	ADRO	2018	0.496183
		2019	0.465698
		2020	0.811262
2	AKRA	2018	0.235853
		2019	0.191689
		2020	0.192764
3	ANTM	2018	0.429233
		2019	1.525502
		2020	0.470752
4	BRPT	2018	0.558166
		2019	0.556159
		2020	0.619981
5	ICBP	2018	0.277348
		2019	0.279273
		2020	0.269128
6	INCO	2018	0.439958
		2019	0.792228
		2020	0.403201
7	INDF	2018	0.333708
		2019	0.325356
		2020	0.291334
8	KLBF	2018	0.244719
		2019	0.254221
		2020	0.228251
9	PTBA	2018	0.335987
		2019	0.280938
		2020	0.217392
10	SCMA	2018	0.262352
		2019	0.352783
		2020	0.148589
11	TLKM	2018	0.25892
		2019	0.272133
		2020	0.237576
12	UNTR	2018	0.268024
		2019	0.280563
		2020	0.196652
13	UNVR	2018	0.25246
		2019	0.253382
		2020	0.221936
14	WIKA	2018	0.521917
		2019	0.360668

		2020	0.427965
--	--	------	----------

Lampiran 3: manajemen laba

NO	Kode	Tahun	DAC
1	ADRO	2018	-0.02711
		2019	-0.0301
		2020	-0.04446
2	AKRA	2018	0.162618
		2019	0.045326
		2020	0.034439
3	ANTM	2018	0.086927
		2019	0.041539
		2020	0.062259
4	BRPT	2018	0.008644
		2019	0.013488
		2020	0.017187
5	ICBP	2018	0.051867
		2019	0.005289
		2020	0.016531
6	INCO	2018	0.034504
		2019	0.066874
		2020	0.008769
7	INDF	2018	0.068653
		2019	-0.00309
		2020	0.02573
8	KLBF	2018	0.041285
		2019	0.065993
		2020	-0.00835
9	PTBA	2018	-0.0828
		2019	0.035264
		2020	0.00722
10	SCMA	2018	0.21938
		2019	-0.01872
		2020	-0.06747
11	TLKM	2018	0.020447
		2019	-0.01252
		2020	-0.04654
12	UNTR	2018	-0.04831
		2019	0.051152
		2020	-0.07929
13	UNVR	2018	0.144958
		2019	0.018148

		2020	0.020021
14	WIKA	2018	-0.00035
		2019	0.054218
		2020	0.018759

Lampiran 4: total kepemilikan institusional

NO	Kode	Tahun	Kepemilikan Indtitusional
1	ADRO	2018	0.439
		2019	0.439
		2020	0.439
2	AKRA	2018	0.585
		2019	0.585
		2020	0.59
3	ANTM	2018	0.65
		2019	0.65
		2020	0.65
4	BRPT	2018	0.242
		2019	0.273
		2020	0.267
6	ICBP	2018	0.805
		2019	0.805
		2020	0.805
7	INCO	2018	0.966
		2019	0.959
		2020	0.959
8	INDF	2018	0.501
		2019	0.501
		2020	0.501
9	KLBF	2018	0.569
		2019	0.569
		2020	0.571
10	PTBA	2018	0.711
		2019	0.679
		2020	0.679
11	SCMA	2018	0.609
		2019	0.609
		2020	0.61
12	TLKM	2018	0.571
		2019	0.567
		2020	0.559
13	UNTR	2018	0.595
		2019	0.595

		2020	0.595
14	UNVR	2018	0.85
		2019	0.85
		2020	0.85
15	WIKI	2018	0.451
		2019	0.65
		2020	0.65

Lampiran 5: pengukuran ROA dan leverage

NO	Kode	Tahun	Laba Bersih	Total Utang	Total Aset	ROA	Leverage
1	ADRO	2018	477,541	2,758,063	7,060,755	0.067633	0.390619
		2019	435,002	3,233,710	7,217,105	0.060274	0.448062
		2020	158,505	2,429,852	6,381,566	0.024838	0.380761
2	AKRA	2018	1,597,000	10,014,000	19,941,000	0.080086	0.502181
		2019	703,000	11,342,000	21,409,000	0.032837	0.529777
		2020	962,000	8,127,000	18,684,000	0.051488	0.434971
3	ANTM	2018	1,636,000	13,746,980	32,195,350	0.050815	0.426987
		2019	193,850	12,061,490	30,194,910	0.00642	0.399454
		2020	1,149,350	12,590,060	31,729,510	0.036223	0.396793
4	BRPT	2018	242,066	4,340,449	7,042,491	0.034372	0.616323
		2019	137,380	4,462,628	7,182,435	0.019127	0.621325
		2020	141,383	4,732,198	7,683,159	0.018402	0.615918
6	ICBP	2018	4,659	11,660	34,367	0.135559	0.339277
		2019	5,360	12,038	38,709	0.138468	0.31099
		2020	7,419	53,270	103,588	0.071616	0.51425
7	INCO	2018	60,512	318,725	2,202,425	0.027475	0.144715
		2019	57,400	280,995	2,222,688	0.025825	0.126421
		2020	82,819	294,270	2,314,658	0.03578	0.127133
8	INDF	2018	4,962	46,621	96,538	0.051399	0.48293
		2019	5,903	41,996	96,199	0.06136	0.436556
		2020	8,752	83,999	163,137	0.053649	0.514897
9	KLBF	2018	2,497,262	2,851,611	18,146,206	0.137619	0.157146
		2019	2,537,602	3,559,144	20,264,727	0.125223	0.175632
		2020	2,799,623	4,288,218	22,564,300	0.124073	0.190044
10	PTBA	2018	5,121,112	7,903,237	24,172,933	0.211853	0.326946
		2019	4,040,394	7,675,226	26,098,052	0.154816	0.294092
		2020	2,407,927	7,117,559	24,056,755	0.100094	0.295865
11	SCMA	2018	1,393,350	1,139,590	6,589,840	0.211439	0.172931
		2019	971,620	1,228,130	6,716,720	0.144657	0.182847
		2020	1,150,060	2,870,320	6,776,900	0.169703	0.423545
12	TLKM	2018	26,979	88,893	206,196	0.130842	0.431109
		2019	27,592	103,958	221,208	0.124733	0.469956

		2020	29,563	126,054	246,943	0.119716	0.510458
13	UNTR	2018	11,498,409	59,230,338	116,281,017	0.098885	0.509372
		2019	11,134,641	50,603,301	111,713,375	0.099672	0.452974
		2020	5,632,425	36,653,823	99,800,963	0.056437	0.367269
14	UNVR	2018	9,081,000	12,943,000	20,327,000	0.446746	0.636739
		2019	9,081,000	15,368,000	20,649,000	0.439779	0.744249
		2020	7,393,000	15,597,000	20,535,000	0.360019	0.759533
15	WIKA	2018	2,073,300	42,014,687	59,230,001	0.035004	0.709348
		2019	2,621,015	42,895,114	62,110,846	0.042199	0.690622
		2020	322,343	51,451,760	68,109,185	0.004733	0.755431

Lampiran 9:

DAFTAR INDIKATOR PENGUNGKAPAN *ISR*

No	Item yang Diungkap
KEUANGAN DAN INVESTASI	
1	Aktivitas Riba
2	Gharar
3	Zakat
4	Kebijakan dalam mengatasi keterlambatan pembayaran oleh insolvent clients
5	current value balance sheet
6	Pernyataan nilai tambah perusahaan
PRODUK DAN JASA	
7	produk kegiatan operasi ramah lingkungan
8	kehalalan produk
9	keamanan dan kualitas produk
10	pelayanan pelanggan
KARYAWAN/TENAGA KERJA	
11	karakteristik pekerjaan (jumlah jam kerja/ hari libur dan cuti/ tunjangan)
12	pendidikan dan pelatihan
13	kesetaraan hak antara pria dan wanita
14	keterlibatan karyawan dalam diskusi manajemen dan pengambilan keputusan
15	kesehatan dan keselamatan kerja
16	lingkungan kerja
17	karyawan dari kelompok khusus (cacat fisik, mantan narapidana, mantan pecandu narkoba)
18	karyawan tingkat atas melaksanakan ibadah bersama sama dengan karyawan tingkat menengah dan tingkat bawah
19	karyawan muslim diijinkan beribadah di waktu2 tertentu dan puasa di saat ramadhan
20	tempat ibadah yang memadai.
MASYARAKAT	
21	sedekah, donasi, atau sumbangan
22	Wakaf
23	Qard hassan
24	sukarelawan dari karyawan
25	pendidikan (pemberian beasiswa sekolah)
26	pemberdayaan kerja para lulusan sekolah/ kuliah (magang atau praktik kerja lapangan)
27	pembangunan kepemudaan
28	peningkatan kualitas hidup masyarakat miskin

29	kepedulian terhadap anak-anak
30	donasi kepedulian social
31	menyokong acara kesehatan, Olahraga, edukasi, hiburan, budaya, dan lain-lain.
	LINGKUNGAN
32	konservasi lingkungan
33	Perlindungan terhadap flora dan fauna yang liar atau terancam punah
34	Kegiatan mengurangi polusi udara (pengelolaan limbah, pengelolaan air bersih, dan lainnya)
35	pendidikan lingkungan
36	perbaikan dan pembuatan sarana umum
37	audit lingkungan atau pernyataan verifikasi independen.
38	kebijakan manajemen lingkungan
	TATA KELOLA ORGANISASI
39	status kepatuhan terhadap syariah
40	Rincian dan profil dewan direksi
41	Struktur kepemilikan saham
42	Aktivitas terlarang (monopoli, menimbun bahan kebutuhan pokok, manipulasi harga)
43	Kebijakan anti korupsi

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. IDENTITAS DIRI

Nama : Abdul Rahman
Tempat, Tanggal Lahir : Jakarta, 8 Oktober 1996
Jenis Kelamin Laki-Laki : Laki-Laki
Agama : Islam
Kewarganegaraan : WNI
Status : Belum Kawin
Alamat : Jl. Garuda RT 006/004 Batuceper, Tangernag
No HP : 0895413783819
E-Mail : iskandarwicak@gmail.com
Nama Ayah : Ahmad Pati Kedan
Nama Ibu : Mastotih

B. RIWAYAT PENDIDIKAN

2000-2002 : TK Al-Kautsar Tangerang
2002-2008 : SDIT Al-Ayaniyah Tangerang
2008-2011 : SMP Negeri 225 Jakarta
2011-2014 : SMA Daarul Quran Tangerang
2017-2021 : UIN Walisongo Semarang

Demikian daftar riwayat hidup ini dibuat dengan sebenarnya dan semoga dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Semarang, 15 Desember 2021

Penulis

Abdul Rahman

NIM: 1705046118